

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus

1. Letak Geografis Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus

Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy adalah sebuah yayasan pendidikan berbasis pondok pesantren yang didirikan dan terletak di Jalan Sewonegoro No. 1 Dukuh Kauman, Desa Jekulo, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus berpusat di darat dengan luas sekitar 360 meter persegi dan memiliki dua lantai. Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus terletak di rumah Almarhum KH. Syafiq Nashan saat ini diasuh oleh putranya, KH. Ahmad Dahlan Syafiq. Pondok pesantren ini berada di arah utara dari rumahnya.¹

Letaknya di Jalan Pantura Kudus-Pati, sebelah barat Apotek Jekulo, ada jalan belakang ke arah utara, sekitar 20 meter, terletak di separuh kanan jalan dan berhadapan langsung dengan Maqbarah Mbah Sanusi dan Mbah Yasin. Komplek Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus terdiri dari penginapan Kyai, tempat tinggal santri, kantor, ruang tamu, perpustakaan, lobi, kendaraan keluarga Kyai keluar kawasan, semuanya ada di lingkungan An-Nur Al-Islamy Kompleks Pondok Pesantren.

2. Sejarah Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus

Sebelum berdirinya Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy, dulunya sebelum rumah KH. Syafiq Nashan adalah pekarangan yang sangat luas dan terdapat pabrik beras di Dukuh Kauman Desa Jekulo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Secara konsisten ia terus-menerus dikunjungi oleh berbagai murid untuk berdiskusi tentang Al-Quran dari daerah Jekulo sendiri, hingga jumlahnya semakin bertambah sedikit demi sedikit. Dengan itu, KH. Syafiq Nashan melangkah dan mendirikan pondok pesantren dan menamakannya An-Nur Al-Islamy.²

Berdasarkan pertemuan dengan tokoh orang tua, maka pendirian pondok pesantren merupakan cita-cita KH. Syafiq

¹ Hasil Dokumentasi Letak Geografis Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus, pada tanggal 27 Mei 2023.

² Hasil Dokumentasi Sejarah Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus, pada tanggal 27 Mei 2023.

Nashan yang perlu membangun pesantren di kawasan Kauman Jekulo Kudus. Untuk mewujudkan cita-citanya, beliau kemudian membeli 2 bidang tanah dari wilayah kekuasaan Mbah Jalil. Dengan dukungan berbagai kalangan, misalnya dari para Ulama, warga dan tokoh masyarakat setempat di Dukuh Kauman Desa Jekulo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, ia mendirikan Pondok Pesantren yang dimulai pada bulan Maret tahun 1993 atau tepatnya pada masa Rabiul Tsani 1414 H. yang mula-mula bernama Darul Furqan hingga akhirnya tergantikan dengan An-Nur Al-Islamy.

Selain itu, KH. Syafiq Nashan dalam meresmikan Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy dipimpin dan dibantu oleh beberapa tokoh yaitu H. Umar, H. Mahsun, H. Selamat, Pak Pardiman, dan beberapa tokoh perintis daerah setempat di wilayah Kauman Jekulo Kudus.

Inti dari diadakannya Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus adalah agar mempunyai kemampuan untuk menyebarkan hikmah agama Islam dan kecemerlangan umat Islam di mata masyarakat, khususnya di wilayah Kauman Jekulo Kudus dan sekitarnya.³

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus

Berikut ini akan dipaparkan berbagai visi di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus, yaitu:

- a. Menjadikan Islam khususnya Ahlissunnah Wal Jama'ah sebagai sumber etika, akhlak, inspirasi dan motivasi bagi santri.
- b. Menyebabkan santri mempunyai etika yang terhormat.
- c. Terwujudnya generasi Rabbany.

Berikut ini akan dipaparkan berbagai misi dari Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus adalah:

- a. Membangun SDM dan generasi yang memiliki keyakinan, daya tahan, tujuan mulia dan komitmen kepada Allah yang unggul, beretika tinggi, serta memiliki sifat amanah dan keseriusan dalam membina hikmah Ahlissunnah Wal Jama'ah.
- b. Menumbuhkan rasa kehebatan dalam ruang penguasaan materi kitab salaf, kemampuan berbahasa Arab dan keakraban membaca Al-Quran, karena santri akan memasuki masyarakat

³ Hasil Dokumentasi Sejarah Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus, pada tanggal 27 Mei 2023.

umum yang tidak bisa lepas dari persoalan-persoalan ketat dan sosial.

- c. Meningkatkan semangat terhadap sifat-sifat keislaman yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber kelihaihan dan wawasan dalam bertindak (menyiapkan santri untuk tampil di mata masyarakat).⁴

4. Motto Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus

Di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy sendiri secara garis besar kami menonjolkan penataan karakter umat Islam yang mempunyai etika yang luhur, berbadan kokoh, berwawasan luas dan bebas berpikir. Alasannya adalah:

- a. Memiliki etika Karimah (Berakhlaqul Karimah)

Mempunyai etika yang baik merupakan landasan utama yang senantiasa tertanam di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy bagi seluruh siswa di semua tingkatan, mulai dari yang terkecil hingga yang paling senior.

- b. Berbadan Sehat

Tubuh yang Sehat Faktor lain yang selalu dianggap penting oleh Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy bagi kemajuan pendidikan adalah tubuh yang sehat. Seluruh santri di pesantren akan dapat mengikuti segala aktivitas dan melaksanakan shalat secara efektif dengan tubuh yang sehat.

- c. Berpengetahuan Luas

Berilmu Di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy, setiap santri dididik secara terencana dan dirancang secara sistematis untuk memperluas pemahaman dan pengetahuan para santri. Siswa tidak hanya diajarkan tentang ilmu saja, namun mereka juga diajarkan cara belajar yang dapat membuka gudang ilmu. Kyai sering kali menyampaikan kepada seluruh santri bahwa ilmu itu sangatlah luas dan tidak terbatas, namun hendaknya seseorang tidak meninggalkan ahlaqul karimah agar dapat memahami motivasi dibalik menuntut ilmu.

- d. Berpikiran Bebas

Pemikiran Bebas Dalam hal ini, istilah "pikiran bebas" tidak mengacu pada pikiran yang selibertarian mungkin. Meski begitu, dalam situasi ini kesempatan berpikir tidak menghapuskan standar menjadi seorang muslim yang beriman. Padahal, dalam keadaan ini peluang merupakan gambaran perkembangan karena mencari informasi yang

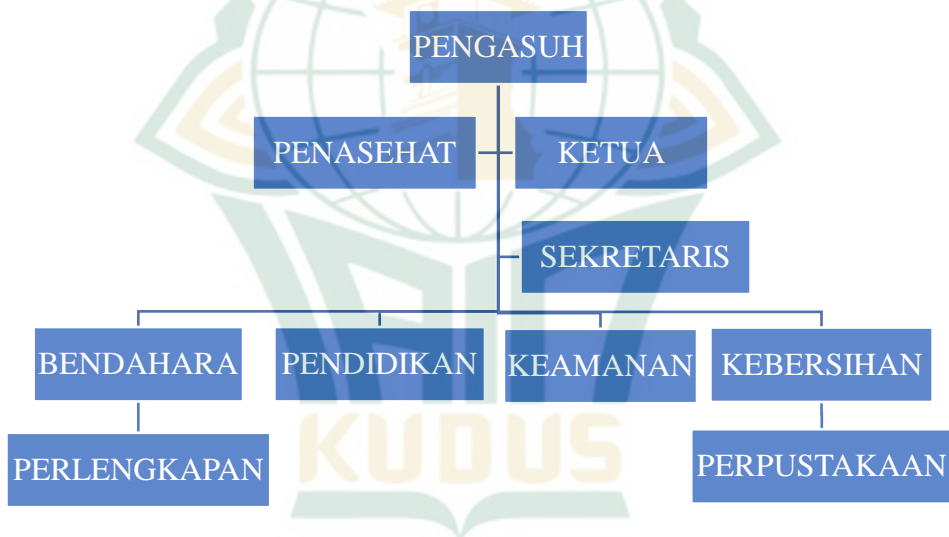
⁴ Hasil Dokumentasi Visi dan Misi Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus, pada tanggal 27 Mei 2023.

mendapat petunjuk dari Tuhan (hidayatullah). Oleh karena itu, pepatah ini digunakan ketika seseorang telah memiliki akhlak mulia dan ilmu pengetahuan yang luas.⁵

5. Struktur Organisasi Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus

Pola kerja dalam struktur organisasi suatu lembaga diperlukan untuk menetapkan fungsi dan kinerja yang berbeda satu sama lain namun mempunyai tujuan yang sama. Terciptanya penyelenggaraan Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus, bila secara berkala ada perombakan jabatan, serta pencukupan bila ada kepala yang tertidur atau pindah (kembali) atau boyong). Konstruksi hierarki Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus adalah:

Gambar 4.1 Struktur Organisasi



Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy 1 Masa Khidmah 2023-2024 M / 1444-1445 H.⁶

a. Pengasuh

- 1) KH. Ahmad Dahlan Syafiq
- 2) KH. Muhammad Nur Makky
- 3) KH. Zakiyul Fu'ad

⁵ Hasil Dokumentasi Motto Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus, pada tanggal 27 Mei 2023.

⁶ Hasil Dokumentasi Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus, pada tanggal 29 Mei 2023.

- 4) KH. Yusrul Hana Sya'roni
 - 5) KH. Halibul Atthor
 - b. Penasehat
 - 1) KH. Yusrul Hana Sya'roni
 - 2) KH. Muhammad Nur Makky
 - c. Ketua
Ahmad Fauzan
 - d. Sekretaris
Azza R
 - e. Bendahara
 - 1) Ghozinul Asror
 - 2) Nabil A
 - f. Pendidikan
 - 1) Aji Baihaqi
 - 2) Zaenal Arifin
 - 3) Heka Maulana
 - g. Keamanan
 - 1) Maulana Aldi Rifa'i
 - 2) Khoirul Anam
 - 3) Dika Ardiwinata
 - h. Kebersihan
 - 1) Faqihuddin Assilmi
 - 2) Albani S
 - i. Perlengkapan
 - 1) Faqihuddin Assilmi
 - 2) Albani S
 - j. Perpustakaan
Mustafa
- 6. Keadaan Ustadz dan Ustadzah (Guru)**
- Mengingat akibat observasi yang didapat dari salah satu Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy, bahwa jumlah tenaga pendidik yang mendidik di Pondok Pesantren adalah sebanyak 19 orang pengajar laki-laki dan 4 orang pendidik perempuan. Landasan pengajarannya sangat bergeser, mulai dari alumni Pondok Pesantren Salaf, lulusan sekolah baik S1 maupun S2, dan ada pula yang menjadi pengajar. Di antara ustadz dan ustadzah tersebut ada yang masih berstatus pelajar atau tinggal di Pondok

Pesantren An-Nur Al-Islamy. Sedangkan lainnya berasal dari daerah Kauman Jekulo sendiri.⁷

7. Keadaan Santri

Sama halnya dengan pesantren lainnya, santri di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy mendapat pembinaan dalam pengembangan karakter dan keunggulan akademik. Sedangkan santri laki-laki sebanyak 60 orang dan santri perempuan sebanyak 52 orang yang terdaftar di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy. Titik tolak santrinya didominasi dari Kabupaten Jepara dan Demak, begitu pula dari Pemerintahan Kudus sendiri, Pati, Rembang, Gerobogan, Purwodadi, Banjarnegara, Brebes, Palembang dan Jakarta. Selain itu, mahasiswa yang berasal dari Sumsel, khususnya wilayah Jambi, dan luar Pulau Jawa berjumlah kurang lebih 18 orang.⁸

Mengenai informasi dasar para santri, selain tinggal di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus, para santri juga masih berkonsentrasi di sekolah dan madrasah yang ada di sekitar sekolah Islam tersebut atau yang memang ada di wilayah Kudus, secara khusus:

- a. Madrasah Aliyah Nu Nurul Ulum
- b. Madrasah Tsanawiyah Nu Nurul Ulum
- c. Sma Negeri 1 Jekulo Kudus
- d. Smk Ma'arif 2 Jekulo Kudus
- e. Institut Agama Islam Negeri Kudus
- f. Universitas Muria Kudus (UMK)

8. Sarana dan Prasarana

Segala sesuatu yang dapat menunjang atau memudahkan pelaksanaan pembelajaran dianggap sebagai prasarana atau sarana. Dilihat dari dampak persepsinya, maka selanjutnya adalah kantor dan yayasan yang ada di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus, antara lain: Segala sesuatu yang dapat menunjang atau memperlancar pelaksanaan pembelajaran dianggap sebagai prasarana atau sarana. Berdasarkan konsekuensi observasi, selanjutnya adalah kantor dan yayasan di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus, meliputi perlengkapan PPPK, alat rebana, alat peraga, almari perpustakaan, koridor, dapur, Jam dinding, jemuran, kamar kecil,

⁷ Hasil Dokumentasi Keadaan Ustadz dan Ustadzah (Guru) di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus, pada tanggal 29 Mei 2023.

⁸ Hasil Dokumentasi Keadaan Santri di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus, pada tanggal 29 Mei 2023.

kantor, kipas angin, komputer, proyektor, loteng, lemari santri, papan pengumuman, Perpustakaan, pompa air, pencetak, rak kantor, Tong sampah dan tempat wudhu.⁹

9. Kitab-kitab Yang Digunakan Sebagai Pembelajaran Di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus

Fakta bahwa para santri di pesantren selalu menggunakan kitab-kitab klasik karya ulama terdahulu atau dikenal dengan sebutan “kitab gundul” atau “kitab kuning” inilah yang membedakannya dengan pesantren tradisional. Begitu pula dengan Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus yang terus mempraktekkan pengajian kitab kuning.

Di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus menggunakan kitab-kitab sebagai berikut:

- a. Kitab *Ta'limul Muta'allim*, *Taysirul Khalaq*, *Alaa laa*, *Adabul Alim Wal Muta'allim*, dan *Bidayatul Hidayah* merupakan contoh tulisan akhlak.
- b. Membaca dan Menyusun Al-Qur'an yang meliputi kitab *Qira'atul Qur'an*, *Muthala'ah*, *Musyafahah*, *Syifa'ul Jinan*, *Tuhfatul Athfal*, *Hidayatul Mustafid*, *At-Takhrij*, dan *At-Tajwidul Gharib*.
- c. Fiqh yang meliputi kitab *Idhohul Qawaidul Fiqhiyyah*, *Tahrir*, *Fasholatan*, *Matan Taqrib*, *Syarah Fathul Qarib*, *Promosi Durusul Fiqhiyyah*, dan *I'anatun Nisa'*.
- d. Hadits-hadits tersebut antara lain kitab *Faroidussaniyyah*, *Bulughul Maram*, dan *Riyadhussolihin*.
- e. Nahwu Sharaf yang memuat karya-karya *Imrithi*, *Jurumiyyah*, *Alfiyah Ibnu Malik*, dan *Amsilatuh Tasrifiiyyah*.
- f. Tarikh yang didalamnya terdapat kitab *Tarikhun Nabi Khalasoh Nurul Yaqin* (Juz 1 dan 2).
- g. Tafsir yang memuat *Tafsirul Jalalain* dalam bentuk kitab.
- h. Tauhid yang meliputi kitab *Tauhid Jawi*, *Aqidatul Awwal*, dan *Risalatuttauhidiyah* (Juz 1 dan 2).¹⁰

10. Sejarah Kitab Kuning

Dalam ranah pondok pesantren, awal mula sebutan atau istilah kitab kuning tidak diketahui pasti. Penyebutan ini didasarkan pada sesuatu yang berbeda. Pihak luar justru mengolok-olok istilah “kitab kuning”, dengan alasan bahwa kitab

⁹ Hasil Dokumentasi Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus, pada tanggal 29 Mei 2023.

¹⁰ Hasil Dokumentasi Kitab-Kitab Yang Digunakan Sebagai Pembelajaran di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus, 29 Mei 2023.

tersebut sudah ketinggalan jaman, kadaluarsa, kurang mendalam secara ilmiah, dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan perkataan Masdar F. Mas'udi: kemungkinan besar istilah tersebut berasal dari kaum paria dengan nada yang agak mengejek. Tidak peduli apa maknanya dan oleh siapa penulisnya, istilah ini semakin terkenal baik di luar maupun di dalam iklim pondok pesantren.” Imam Bawani dalam bukunya “Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam”, mencirikan istilah kitab kuning, khususnya. buku-buku berbahasa Arab yang disusun oleh para ulama’ masa lalu, khususnya pada Abad Pertengahan.¹¹

Karena pesantren pertama yang mengajarkan kitab kuning, maka sejarah kitab kuning tidak lepas dari sejarah masuknya Islam di Indonesia. Para ahli menawarkan beragam perspektif mengenai kapan Islam masuk ke Indonesia. Namun pada tahun 1963 diadakan seminar di Medan dan diperoleh kesimpulan sebagai berikut mengenai masuknya Islam di Indonesia:

- a. Sesuai bukti terkini, Islam sebelumnya masuk ke Indonesia pada abad ketujuh Masehi atau 1 H. yang dibawa oleh para saudagar dan mubaligh dari negeri Arab.
- b. Daerah pertama yang dimasuki adalah wilayah Baros di pantai barat Sumatera, tempat lahirnya ulama besar Hamzah Fansyuri.
- c. Umat Islam Indonesia berpartisipasi aktif dalam proses Islamisasi selanjutnya yang berlangsung secara damai.¹²

Berdasarkan beberapa pandangan di atas, para ulama dakwah yang mayoritas membawa dan mengajarkan Islam dari Kitab Kuning, melakukan transformasi ilmu-ilmu agama untuk mengakomodasi masuknya Islam secara umum di Indonesia. Para ulama’ ini, misalnya, ketika mengajarkan agama Islam, para wali, kiai, syekh, tengku, inyik, dan buya biasanya mempunyai lembaga pendidikan sebagai basisnya, di mana mereka juga mengajarkan kitab kuning. Berbeda dengan Al-Quran secara keseluruhan, para ulama dan propagandis pasca-khulafa al-rasyidin sebagian besar menulis karyanya dalam bahasa Arab tanpa harakat. karena harakat Al-Quran lebih pada membantu orang non-Arab dan membakukan bacaannya. Sementara itu, bagi yang mahir tata bahasa Arab, membaca kalimat tanpa kata ganti dapat dilakukan dengan mudah. Hal ini kemudian di

¹¹ Imam Bawani, *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam, Cet 1*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), 135.

¹² Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 133.

Indonesia disebut dengan kitab terbuka atau kitab kuning. Hal ini dilakukan untuk membedakannya dengan kitab-kitab lain yang ditulis secara harakat.¹³

11. Kitab Kuning Alfiyah Ibnu Malik

Sebelum mengkaji kitab Alfiyah Ibnu Malik, alangkah baiknya terlebih dahulu mengetahui kisah hidup singkat penulis kitab Alfiyah Ibnu Malik. Ibnu Malik (600-672 H.) yang kemudian dikaitkan dengan organisasi Qathran (Mesir dan Syam), nama lengkapnya Jamaluddin Muhamad bin Abdullah bin Muhamad bin Abdullah bin Malik. Nama kunyahnya adalah Abu Abdullah dan nama nisbatnya adalah al-Tha'iy al-Jayyaniy al-Syafi'iy. Namun beliau lebih terkenal dengan nama kunyah Ibnu Malik. Ia dilahirkan di Jayyan-Andalus pada tahun 600 H. Kebanyakan sumber tidak memberikan informasi tentang keluarganya, termasuk orang tuanya. Selain kurangnya definisi keluarga dan seperti yang terlihat dari namanya, Ibn Malik berasal dari keluarga keturunan Arab, khususnya kabilah Thaiy Arab yang bermigrasi ke Andalus. Namun, seperti yang dijelaskan oleh Kamil Barakat, kedua orang tuanya meninggal ketika dia masih kecil, dan diyakini bahwa ayahnya adalah seorang tentara pekerja yang berperang tanpa kembali.¹⁴

Ibn Malik (600-672 H.) jelas memiliki lingkungan ilmiah sebagai warisan yang dia terima dari para pendahulunya. Ibn Malik yang lahir di Jayyan memperoleh pendidikan dasarnya dengan menghafal al-Qur'an, kemudian melengkapinya dengan qira'at, Islamologi, linguistik Arab, dan kebahasaan. Ibn al-Jaziriy dalam bukunya *Tabaqat al-Qura'i*, sebagaimana dinukil Rihab Hudalari Akawiy, melaporkan tidak benar Ibn Malik diketahui tidak memiliki guru bahasa Arab, juga tidak benar dia tidak memiliki guru qira'at, karena di tempat kelahirannya dia belajar bahasa Arab dari Tsabit ibn Khiyar dan linguistik Arab dari al-Syawalbeniy selama 20 hari, bahkan menurut laporan al-Muqriy dalam bukunya *Nafkh al-Thib*, yang juga dinukil Akawiy, 10 Ibn Malik belajar qira'at dari Abu al-Abbas Ahmad ibn Nawwar dan al-Kitab karya Sibawaih dari Abu Abdullah ibn Malik al-Marsyaniy dimana keduanya juga guru Tsabit ibn Khiyar. Proses pembelajaran ini dia lakukan sebelum dia

¹³ Moh. Ali Aziz, dkk, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), 123.

¹⁴ Abdullah, dkk, *Kiai Dan Alfiyah Ibn Malik: Merajut Jaringan Intelektual Bidang Linguistik Arab di Dunia Pesantren*, (Jakarta: Adabia Press, 2021), 27.

melakukan perjalanan ilmiah ke Dunia Islam Timur. Hubungan dalam skema murid-guru ini menjelaskan mengapa Ibn Malik dikategorikan ke dalam jaringan Andalus, meski dia menghabiskan sebagian besar usianya di Dunia Islam Timur.¹⁵

Kitab Alfiyah ditulis dalam bentuk nadzoman, atau syair, salah satu bentuk puisi paling awal di Arab, yang sudah ada sejak lebih dari satu abad yang lalu. Dalam bahasa Arab, nadzam berarti ayat, namun dalam bahasa Melayu, nadzam berarti nada atau sering juga disebut nadzam yang dilagukan.

Sesuai sejarah, Nadzam bermula dari Persia, kemudian pada abad keenam belas, melalui pertukaran dan penelitian yang ketat, Nadzam dibawa ke Asia Tenggara. Nadzam adalah contohnya:

Aku mula nadzam ini dengan nama
Allah yang memberi fahaman agama
Puji itu bagi Allah yang mulia
Lagi kekal ia lagi yang sedia

Fakta bahwa Tuan Guru Haji Mustofa, seorang penduduk asli Kuala Tinggi, menulis nadzam menunjukkan bahwa nadzam tersebut diciptakan oleh para alim ulama yang memiliki pengetahuan agama yang luas. Alhasil, kitab Alfiyyah sendiri menjadi mandzumah. Khusus kitab kuning sebagai nadzom atau bait. Sebagian besar dari mereka diajar di pesantren internasional.

Kata alfiyyah berasal dari kata Arab yang berarti “seribu”. Alfiyyah yang dimaksud dalam penyelidikan ini adalah Alfiyyah Ibnu Malik. karangan Ibnu Malik. Nama lengkap Imam Ibnu Malik adalah Abu Abdillah Jamaluddin Muhammad bin Abdullah bin Malik al-Tha'I al-Jayyani al-Andalusi. Dilahirkan ke dunia pada tahun 1203 M secara kokoh pada masa Sya'ban tahun 600 H. berasal dari wilayah Jayyan al-Andalusi (Spanyol). Kemudian beliau wafat di Damaskus pada tahun 671 H. Beliau dikenal sebagai sosok yang cerdas. Sejak remaja, ia telah hafal Al-Qur'an dan sejumlah besar hadis. Ia pun diutus sebagai taj'ulama'an nuhat (Mahkota informasi nahwu). Fakta bahwa kitab ini memuat total 1002 nadzam itulah sebabnya disebut Alfiyyah.¹⁶

¹⁵ Abdullah, dkk, *Kiai Dan Alfiyah Ibn Malik: Merajut Jaringan Intelektual Bidang Linguistik Arab di Dunia Pesantren*, (Jakarta: Adabia Press, 2021), 29-30.

¹⁶ Qadli al Qudlat Bahauddin Abdullah bin 'Aqil, Syarah Ibnu 'aqil 'Ala Alfiyyah Ibnu Malik, jilid 1, (Bairut: Dar al Fikr), 3

Alfiyah lebih dari sekedar rumusan gramatika dalam bahasa Arab; jika ada yang bisa menghafal dan memahaminya, bisa juga ayat-ayat yang mengandung hikmah.

“Barangsiapa yang bersungguh-sungguh (bersungguh-sungguh dan dari atas ke bawah bagaikan lautan) terhadap suatu ilmu (nahwu shorof), maka orang itu sesungguhnya akan mau tak tergoyahkan dalam segala keterangan.”

Maqolah di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan asumsi seseorang berkonsentrasi pada kajian tafsir dan hadis, maka ia tidak dapat mengembangkannya jika tidak berkonsentrasi pada kajian nahwu dan shorof.

Selain bagian-bagian yang mengandung kelihaihan, Alfiyah juga dapat dijadikan inspirasi bagi santri agar berpengharapan dalam berpikir, hendaknya mempunyai keinginan yang tinggi dan tetap rendah hati (rendah rasa percaya diri) dalam hidupnya. berdasarkan ayat yang dikutip Alfiyah;

Tunjuklah setinggi langit, dan ungkapkan kata-kata yang terhormat, dan rendahkan hati. Insya Allah engkau akan menempuh kesederhanaan dan kebahagiaan serta gigit debu dalam keadaan khusus khotimah.”

“Setiap orang harus mempunyai kekuatan yang kuat untuk, berpegang teguh pada kenyataan. Terlebih lagi, pada umumnya ketahanan seseorang bergantung pada keteguhan hati, karena (banyak ketidakpastian adalah ciri yang tidak masuk akal)”

"Fokuslah pada individu-individu yang lebih mulia derajatnya, dan usianya dibandingkan dirimu sendiri. Setelah itu, kamu bisa mendahulukan siapapun yang kamu inginkan."

“Hasilnya pasti tidak akan terlalu memuaskan jika pekerjaan itu tidak dikerjakan dengan sungguh-sungguh, atau bahkan tercampur dengan pekerjaan lain, seperti dalam menuntut ilmu, namun ingatan tetap terfokus pada kekasih,”

Dari maqolah di atas membuktikan bahwa bait-bait Alfiyah Ibnu Malik bukan hanya berisi tentang ilmu nahwu saja, tapi juga berisi tentang nasihat-nasihat dan motivasi bagi para penghafal dan bagi siapa saja yang mau mempelajari.

Awal mula Imam Ibnu Malik menulis kitab Alfiyyah ini berawal dari ketika beliau berada di Damaskus beliau ingin mendalami lebih dalam tentang ilmu keislaman terutama Hadist dan Tafsir, namun ketika bertada di Damaskus beliau malah memalingkan orientasinya. Yang 13 awalnya ingin mendalami Hadist dan Tafsir, melainkan cenderung pada kajian nahwu dan shorof. Keingintahuannya terhadap fenomena berbagai penerapan bahasa

Arab di berbagai daerah mendorong pergeseran minatnya tersebut. Padahal tata bahasa Arab sangat penting untuk memahami sumber kaya ilmu seperti Al-Qur'an dan Hadits.¹⁷

12. Metode Pembelajaran Di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus

Dalam proses belajar di pesantren digunakan metode sebagai berikut:

a. Metode Bandongan

Kyai menafsirkan kitab, dan santri mendengarkan apa yang disampaikan kyai sehingga dapat menulis dengan baik dengan memahami apa yang diajarkan kyai. Kyai juga memberikan simbol-simbol kata untuk membantu para santri membaca kitab. Kitab yang diserahkan oleh kyai ini menggunakan bahasa Arab secara tegas atau kelangkaan rambut yang dikenal dengan strategi bandongan atau weton.

b. Metode Sorogan

Ustadz diberikan tempat duduk di ruangan khusus, dan beliau diberikan bangku kecil untuk meletakkan buku-buku para santri. Para santri kemudian menirukan bacaan ustadz terhadap teks yang telah dipelajarinya, dan ustadz mendengarkannya sekali lagi. Jika santri tidak mampu membaca karena di hadapan kyai, maka santri akan belajar lebih giat sebelum membacakan teks langsung di hadapan kyai.

c. Metode Membaca dan Menghafal (Al-Quran)

Metode menghafal Al-Quran adalah kegiatan mempelajari santri dengan cara menghafal Al-Quran di bawah arahan dan pengamatan seorang Kyai atau Ustadz. Instruksi kepada siswa adalah menghafal bacaan Alquran dalam jangka waktu tertentu. Setiap ada pelajaran yang berkaitan dengan petunjuknya, ingatan para santri tersebut diuji di hadapan Kyai atau Ustadz. Pelajaran Al-Quran atau materi yang relevan dengan mata pelajaran yang diajarkan di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus itulah yang dihafal di pesantren.

d. Metode Demonstrasi atau Amalan Ibadah

Kyai meminta santrinya untuk menunjukkan kemampuannya dalam melaksanakan ibadah yang dilakukan

¹⁷ Amirul Mukminin, "Hafalan Nadzam Alfiiyyah sebagai upaya metodis dalam memahami kitab fiqh klasik" Jurnal An-Nahdloh 7, no. 1 (2020): 50-51.

oleh seorang santri atau lebih agar santri dapat lebih menyerap ilmu-ilmu kyai, khususnya amalan ibadah.¹⁸

B. Deskripsi Data Tentang Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Alfiyah Ibnu Malik Dalam Pengembangan Nalar Kritis Santri di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus

1. Konsep Pembelajaran Kitab Kuning Alfiyah Ibnu Malik di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus

a. Pengertian Konsep Pembelajaran Kitab Kuning Alfiyah Ibnu Malik

Temuan wawancara dengan Ustadz Muhammad Syaifudin Mustofa, konsep pembelajaran kitab kuning alfiyah ibnu malik yaitu suatu proses mempelajari kitab kuning alfiyah ibnu malik bersama santri untuk memperoleh pengetahuan tentang kaidah Nahwu-Sharaf, cara membaca kitab kuning bahasa arab yang benar, nilai-nilai ilmu tasawuf, dan keyakinan dalam mengemukakan pendapat sehingga nantinya santri-santri yang sudah lulus mempunyai bekal ilmu di masyarakat.¹⁹

Berdasarkan wawancara dengan ahmad fauzan tentang konsep pembelajaran kitab kuning alfiyah ibnu malik yaitu suatu proses untuk membantu santri menghafal dan memahami kitab kuning alfiyah ibnu malik agar mudah memperoleh ilmu dan dapat belajar dengan baik.²⁰

Akibat yang ditimbulkan oleh observasi terhadap konsep Pembelajaran Kitab Kuning Alfiyah Ibnu Malik di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus, hendaknya terlihat dari dampak pertemuan yang diarahkan oleh para ahli dengan Ustadz Muhammad Syaifudin Mustofa, sebagai berikut:

“Alfiyah Ibnu Malik ini salah satu materi yang penting di Pondok Pesantren, sehingga di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus ini diwajibkan untuk menghafalkan Kitab Kuning Alfiyah Ibnu Malik karena agar bisa mempermudah dalam mempelajarinya, mudah mengingat

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Ahmad Fauzan, “Selaku Ketua Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus”, pada tanggal 29 Mei 2023.

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Ustadz Muhammad Syaifudin Mustofa, “Selaku ustadz pengampu kitab kuning alfiyah ibnu malik di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus”, pada tanggal 6 Juni 2023.

²⁰ Hasil Wawancara dengan Ahmad Fauzan, “Selaku Ketua Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus”, pada tanggal 29 Mei 2023.

makna dari bait-bait nadzoman yang sudah dipelajari oleh para santri, sehingga sedikit banyak dari mereka bisa mengetahui arti dari Nadzoman Kitab Kuning Alfiyah Ibnu Malik.

Adapun konsep pembelajarannya yang kami terapkan di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus dengan cara hafalan Kitab Kuning Alfiyah Ibnu Malik. Kalau untuk putra itu 600 bait diselesaikan dua tahun. Dengan rincian kelas tiga 300 bait, dan untuk kelas empat itu 300 bait. Dengan begitu ketika para santri udah lulus dari pondok pesantren punya pegangan hafalan nadzoman kitab kuning alfiyah ibnu malik. Sehingga diharapkan ilmunya dapat bermanfaat bagi dirinya maupun masyarakat sekitar.²¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ahmad fauzan mengenai Konsep Pembelajaran Kitab Kuning Alfiyah Ibnu Malik di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus yaitu dengan cara hafalan Kitab Kuning Alfiyah Ibnu Malik. Kalau untuk kelas tiga 300 bait, sedangkan untuk kelas empat itu 300 bait. Jadi ketika para santri udah lulus dari pondok pesantren punya pegangan hafalan nadzoman dan diharapkan ilmunya dapat bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.²²

Jadi, dari hasil keterangan yang telah dijelaskan oleh ustadz mustofa mengenai hafalan, bahwasannya hafalan yang diterapkan di pondok pesantren an-nur al-islamy jekulo kudus dijadikan sebagai syarat kenaikan kelas yang tidak bisa ditoleran dan diwajibkan menghafal karena merupakan upaya memudahkan para santri dalam mempelajari materi tersebut, selain itu juga dapat mengingat makna dari nadzoman yang dihafalkan.

Hasil Observasi di Pondok Pesantren bahwa Konsep Pembelajaran yaitu setiap hafalan nadzoman dimulai ustadz melakukan absensi santri untuk mengetahui yang sudah hadir dan belum hadir dilanjutkan dengan membaca nadzoman bersama-sama bersama santri agar santri lebih mudah mengingat hafalan yang telah dihafalkannya. Dan setelah beberapa kali dibaca, selanjutnya ustadz memberikan waktu 5

²¹ Hasil Wawancara dengan Ustadz Muhammad Syaifudin Mustofa, “Selaku ustadz pengampu kitab kuning alfiyah ibnu malik di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus”, pada tanggal 6 Juni 2023.

²² Hasil Wawancara dengan Ahmad Fauzan, “Selaku Ketua Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus”, pada tanggal 4 Juni 2023.

menit untuk mengingat kembali hafalan yang sudah dihafalkan santri sebelum maju untuk setoran hafalan santri. Dan jika ada santri yang belum hafal sama sekali diberikan hukuman berdiri disamping papan tulis sampai selesai waktu pembelajarannya jika santri tersebut sudah hafal bisa menyetorkan hafalannya dan duduk kembali. Dengan efek jera yang diberikan ustadz kepada santri tersebut maka dengan sendirinya santri akan mempersiapkan diri hafalan sebelum kelas dimulai supaya santri tidak merasa malu jika saat menyetorkan hafalan belum hafal sama sekali nadzomannya.²³

b. Tujuan Pembelajaran Kitab Kuning Alfiyah Ibnu Malik

Temuan wawancara dengan Ustadz Muhammad Syaifudin Mustofa, tujuan pembelajaran kitab kuning alfiyah ibnu malik didapatkan data yaitu:

“Tujuan dari mempelajari Kitab Kuning Alfiyah Ibnu Malik adalah agar santri dapat menguasai Kitab Kuning Alfiyah Ibnu Malik, sehingga santri dapat membaca Kitab Kuning dengan baik dan akurat dalam bahasa Arab, santri dapat memahami Al-Quran, Hadits dan kitab-kitab lainnya. .buku yang berbeda. agar santri menjadi lebih baik dalam berperilaku, membuat siswa mengetahui aturan-aturan yang sesuai dengan syariat Islam dan dapat menerapkannya dalam rutinitas sehari-hari.”²⁴

Ahmad Fauzad menegaskan kembali hal tersebut dengan menyatakan bahwa tujuan pembelajaran Kitab Kuning Alfiyah Ibnu Malik adalah untuk mengajarkan kepada santri yang belum mengetahui cara membaca Kitab Kuning dalam bahasa Arab bagaimana cara membaca Kitab Kuning dalam bahasa Arab bagaimana cara menghafal Kitab Nadzoman Kuning Alfiyah Ibnu Malik agar dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan mendorong santri yang belum menunjukkan akhlak yang baik untuk melakukan hal tersebut.²⁵

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di pondok pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus mengenai tujuan

²³ Hasil observasi di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus, pada tanggal 6 Juni 2023.

²⁴ Hasil Wawancara dengan Ustadz Muhammad Syaifudin Mustofa, “Selaku ustadz pengampu kitab kuning alfiyah ibnu malik di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus”, pada tanggal 9 Juni 2023.

²⁵ Hasil Wawancara dengan Ahmad Fauzan, “Selaku Ketua Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus”, pada tanggal 9 Juni 2023.

pembelajaran kitab kuning alfiyah ibnu malik yaitu dengan adanya tujuan pembelajaran kitab kuning alfiyah ibnu malik santri menjadi lebih tahu cara menghafalkan nadzoman alfiyah ibnu malik yang cepat dan benar, diungkapkan dari salah satu santri yang bernama Irfandi, sebagai berikut:

“Ustadz Muhammad Syaifudin Mustofa berpesan kepada kita, jika seseorang ingin cepat menghafal nadzoman Alfiyah Ibnu Malik, hendaknya rajin menunaikan shalat tahajud,” karena mengamalkan shalat tahajud meningkatkan ketenangan batin yang pada akhirnya akan memudahkan praktisi dalam konsentrasi. Seusai salat tahajud atau di akhir salat subuh berjamaah, saat pikiran masih segar, biasanya kita menghafalkan nadzoman Alfiyah Ibnu Malik.²⁶

Salah satu santri, Deni, mengungkapkan keinginannya untuk membantu santri memahami cara membaca kitab kuning berbahasa Arab yang benar sebagai berikut:

“Kami diperlihatkan oleh Ustadz Muhammad Syaifudin Mustofa tentang cara membaca kitab kuning berbahasa Arab dengan tepat dan akurat. Beliau bercerita tentang kaidah ilmu Nahwu-Sharaf dan tata bahasa Arab. Mulai dari banyaknya perbedaan sifat benda (isim), kata kerja (fi'il), dan benda (maf'ul), aturan pembentukan bentuk jamak (jama'), panggilan (nida'), dan huruf jer (huruf yang menyampaikan) beserta maknanya. punya gambaran paling kabur bagaimana cara membaca kitab kuning berbahasa arab dengan tepat dan akurat. Walaupun masih ada yang belum paham, saya sedikit lebih tahu.”²⁷

c. Karakteristik Pembelajaran Kitab Kuning Alfiyah Ibnu Malik

Ciri pembelajaran Kitab Kuning Alfiyah Ibnu Malik di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus adalah terpeliharanya kitab kuning Alfiyah Ibnu Malik yang mengajarkan adat istiadat. Sejujurnya, sejak didirikan belum lama ini dan merupakan pondok pesantren yang berkualitas.²⁸

Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Syaifudin Mustofa, karakteristik pembelajaran kitab kuning alfiyah ibnu malik didapatkan data sebagai berikut:

²⁶ Hasil Wawancara dengan Irfandi, “Selaku Santri Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus”, pada tanggal 9 Juni 2023.

²⁷ Hasil Wawancara dengan Deni, “Selaku Santri Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus”, pada tanggal 9 Juni 2023.

²⁸ Hasil Dokumentasi Buku Agenda Santri Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus yang dikutip tanggal 13 Juni 2023.

“Setiap mau memulai pembelajaran kita menerapkan metode muhafadhoh (lalaran) nadzoman kitab kuning alfiyah ibnu malik secara bersama-sama, kita memberikan waktu selama 5 menit kepada santri untuk mengingat kembali hafalan yang sudah dihafalkan, kita menerapkan hafalan nadzoman alfiyah ibnu malik satu persatu sesuai urutan absen atau seandainya ada santri yang sudah siap maju hafalan nadzoman kitab kuning alfiyah ibnu malik kita menyuruh maju duluan untuk kita tes hafalannya sudah sampai mana, membaca nadzoman kitab kuning alfiyah ibnu malik sesuai materi yang kita sampaikan pada saat itu.”²⁹

Konsekuensi observasi yang dilakukan oleh para pakar di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus terhadap karakteristik pembelajaran kitab kuning Alfiyah Ibnu Malik khususnya dengan adanya penerapan metode muhafadhoh (lalaran) nadzoman kitab kuning alfiyah ibnu malik santri dapat lebih mudah mengingat kembali hafalan nadzoman alfiyah ibnu malik yang sudah dihafalkan sebelumnya, diungkapkan dari salah satu santri yang bernama Asvi, sebagai berikut:

“dengan ustadz menerapkan metode muhafadhoh (lalaran) kita lebih mudah mengingat kembali hafalan yang sudah kita hafalkan sebelum kegiatan berlangsung karena ketika kita berada di kelas terkadang lupa hafalan, jadi sangat membantu kita adanya penerapan metode muhafadhoh (lalaran).”³⁰

d. Implementasi Pembelajaran kitab kuning alfiyah ibnu malik

Temuan wawancara dengan Ustadz Muhammad Syaifudin Mustofa, implementasi pembelajaran Kitab Kuning Alfiyah Ibnu Malik yaitu serangkaian kegiatan yang mewujudkan konsep dan strategi yang telah dikembangkan untuk interaksi kelas yang melibatkan Ustadz, Kitab Kuning Alfiyah Ibnu Malik, dan santri.³¹

²⁹ Hasil Wawancara dengan Ustadz Muhammad Syaifudin Mustofa, “Selaku ustadz pengampu kitab kuning alfiyah ibnu malik di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus”, pada tanggal 13 Juni 2023.

³⁰ Hasil Wawancara dengan Asvi, “Selaku Santri Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus”, pada tanggal 14 Juni 2023.

³¹ Hasil Wawancara dengan Ustadz Muhammad Syaifudin Mustofa, “Selaku ustadz pengampu kitab kuning alfiyah ibnu malik di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus”, pada tanggal 13 Juni 2023.

Berdasarkan wawancara dengan Ahmad Fauzan tentang implementasi pembelajaran, khususnya penerapan atau pelaksanaan ide dan rencana yang telah disusun secara matang selama proses pembelajaran Kitab Kuning Alfiyah Ibnu Malik.³²

Dampak yang ditimbulkan dari observasi para ilmuwan terhadap Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Alfiyah Ibnu Malik di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus, hendaknya terlihat dari akibat pertemuan yang dipimpin oleh peneliti dengan Ustadz Muhammad Syaifudin Mustofa, sebagai berikut:

“Pelaksanaan simpanan retensi di Pondok Pesantren An-nur al-Islamy dilakukan satu kali setiap minggunya, setiap hari Selasa setelah jama’ah shalat Isya mulai pukul 20.00 WIB sampai sekitar pukul 21.30 WIB. Pelaksanaan tes setoran hafalan dibagi menjadi tiga tahap dalam setahun, walaupun dibagi menjadi tiga tahap tapi itu fleksibel, tergantung sama santrinya, kalau mau setor tiga kali ya boleh, tapi juga ada beberapa santri yang menyetorkan dengan dua kali cicilan atau satu kali saja.”³³

Untuk sistem pelaksanaan tes setoran hafalan, ustadz menerapkan tiga tahapan dalam setahun. Jadi setelah setoran hafalan satu, dua dan tiga itu diadakan ujian hafalan untuk mengetes para santri apakah masih mengingat yang sudah di hafalkan apa ada yang lupa. Meski tes setoran hafalan diadakan menjadi tiga tahap dalam satu tahun. Tapi tidak menutup kemungkinan bagi para santri yang rajin menghafal untuk menyetorkan hafalannya dua kali setoran atau satu kali setoran langsung. Karena ada sebagian santri sebelum mondok disini pernah mondok jadi lebih mudah menghafalnya karena di pondok pesantren sebelumnya sudah pernah ada hafalan Nadzoman Kitab Kuning Alfiyah Ibnu Malik jadi lebih mudah menghafalkannya.³⁴

³² Hasil Wawancara dengan Ahmad Fauzan, “Selaku Ketua Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus”, pada tanggal 11 Juni 2023.

³³ Hasil Wawancara dengan Ustadz Muhammad Syaifudin Mustofa, “Selaku ustadz pengampu kitab kuning alfiyah ibnu malik di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus”, pada tanggal 13 Juni 2023.

³⁴ Hasil Wawancara dengan Ustadz Muhammad Syaifudin Mustofa, “Selaku ustadz pengampu kitab kuning alfiyah ibnu malik di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus”, pada tanggal 13 Juni 2023.

Ustadz kemudian melanjutkan, mempelajari Kitab Kuning Alfiyah Ibnu Malik sangat penting karena merupakan alat atau ilmu yang digunakan untuk memahami kitab kuning. Tanpa memahami nahwu dan shorof, akan sangat sulit memahami kitab kuning lainnya. Bahkan, kitab-kitab fiqh, hadits, dan tafsir, serta ilmu-ilmu syariah lain yang terkenal dan penting sebagai pedoman hidup, termasuk dalam kitab kuning. Kata-katanya didukung oleh ini:

“Mendominasi kajian tentang ilmu alat sangatlah penting mengingat kita sebagai umat Islam perlu memahami hukum-hukum Syariat Islam yang telah dipahami dalam Kitab Kuning, serta mampu membaca dan memahami hal-hal yang terkandung dalam Kitab Kuning. Kitab Kuning, kita perlu memahami kajian Nahwu dan Shorof.”³⁵

Untuk mengetahui hafalan para santri, Ustadz mengevaluasi dan menyimak santri satu minggu sekali setiap hari selasa setelah jama'ah shalat isya mulai jam 20.00 WIB sampai kurang lebih jam 21.30 WIB. Maka dengan begitu ustadz bisa mengetahui seberapa hafalan yang sudah dihafalkan masing-masing para santri.

Konsekuensi observasi pada pondok pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran kitab kuning Alfiyah Ibnu Malik khususnya pada satu toko mempertahankan kitab kuning Alfiyah Ibnu Malik melalui pengulangan kepada ustadz dimulai dari satu pengganti kemudian ke yang berikutnya, terdapat perbedaan jumlah ayat-ayat Alfiyah Ibnu Malik. disimpan oleh santri kepada ustadz. Beberapa orang hanya menyeter empat atau lima ayat sekaligus, sementara yang lain menyeter lebih banyak. Sebab ada santri yang ketika menitipkan hafalan kitab kuning Alfiyah Ibnu Malik sudah benar-benar siap agar bisa lancar menghafalnya. Di sisi lain, masih ada santri yang terlihat belum siap sehingga kefasihan menghafalnya lamban dan sering terjadi kesalahan. Akibatnya hafalan yang disampaikan kepada kyai lebih sedikit karena kiai sering melakukan koreksi. Hal ini menjadi unik bagi para santri yang benar-benar siap untuk mengingatnya sehingga selama waktu yang dihabiskan untuk mengingatnya, jarang sekali terjadi

³⁵ Hasil Wawancara dengan Ustadz Muhammad Syaifudin Mustofa, “Selaku ustadz pengampu kitab kuning alfiyah ibnu malik di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus”, pada tanggal 13 Juni 2023.

kesalahan-kesalahan yang menyebabkan banyak sekali materi atau bait kitab kuning Alfiyah Ibnu Malik yang tersampaikan kepada ustadz.³⁶

2. Pengembangan Nalar Kritis Santri di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus

a. Pengertian nalar kritis

Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Syaifudin Mustofa, nalar kritis yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk membahas suatu permasalahan kitab kuning alfiyah Ibnu Malik antara ustadz dan santri untuk membahas materi yang sudah disampaikan, baik dari segi lafadznya (dalam segi Nahwu dan Shorofnya), atau dari segi makna atau murodhnya (dalam penjelasan isi kitab).³⁷

Berdasarkan wawancara dengan Ahmad Fauzan tentang nalar kritis yaitu suatu kegiatan evaluasi untuk menghasilkan suatu kesimpulan dalam permasalahan-permasalahan materi kitab kuning alfiyah Ibnu Malik.³⁸

b. Tujuan nalar kritis

Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Syaifudin Mustofa, tujuan nalar kritis yaitu supaya santri dapat mengetahui lafadz yang benar (dalam segi Nahwu dan Shorofnya), melatih daya pikir santri dalam memahami masalah-masalah yang terdapat pada materi alfiyah Ibnu Malik, melatih daya pikir santri dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi alfiyah Ibnu Malik yang belum dipahaminya, melatih mental berbicara santri dalam mengutarakan pendapat-pendapat dalam permasalahan materi alfiyah Ibnu Malik.³⁹

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di pondok pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus mengenai tujuan nalar kritis yaitu menjadikan santri mengetahui lafadz yang benar, menjadikan santri faham tentang masalah-masalah

³⁶ Hasil observasi di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus, pada tanggal 13 Juni 2023.

³⁷ Hasil Wawancara dengan Ustadz Muhammad Syaifudin Mustofa, “Selaku ustadz pengampu kitab kuning alfiyah Ibnu Malik di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus”, pada tanggal 13 Juni 2023

³⁸ Hasil Wawancara dengan Ahmad Fauzan, “Selaku Ketua Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus”, pada tanggal 11 Juni 2023.

³⁹ Hasil Wawancara dengan Ustadz Muhammad Syaifudin Mustofa, “Selaku ustadz pengampu kitab kuning alfiyah Ibnu Malik di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus”, pada tanggal 20 Juni 2023

materi alfiyah ibnu malik, menjadikan santri mampu bertanya tentang masalah-masalah pada materi alfiyah ibnu malik yang belum dipahaminya, menjadikan santri mampu mengutarakan pendapat atas pertanyaan santri-santri lainnya.⁴⁰

c. Karakteristik nalar kritis

Berdasarkan pertemuan dengan Ustadz Muhammad Syaifudin Mustofa, terdapat beberapa karakteristik nalar kritis, yaitu (1) santri mengetahui secara mendalam potongan-potongan materi Alfiyah Ibnu Malik, (2) santri pandai mengenali permasalahan pada materi Alfiyah Ibnu Malik, (3) santri dapat mengenali pemikiran-pemikiran yang berkaitan dengan hal-hal yang tidak penting, (4) santri dapat mengenali kenyataan dari ekspresi atau penilaian, (5) santri mempercayai kemampuan siswa yang lain, (6) santri dapat mengetahui penilaian siswa yang berbeda.⁴¹

d. Strategi Pengembangan nalar kritis

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Syaifudin Mustofa, strategi pengembangan nalar kritis santri perlu secara terus menerus dilaksanakan. Sebab kemampuan bernalar kritis santri tidak akan datang dengan sendirinya.

Ada beberapa tahapan yang dapat dilakukan dalam membina nalar kritis santri, dengan memanfaatkan desain yang ditujukan kepada santri, yaitu: Pertama, model pembelajaran yang memberikan penekanan pada santri dan membatasi keterlibatan ustadz dalam proses pembelajaran hanya sebatas pada keterlibatan santri saja. Kedua, membantu santri berkembang menjadi pembelajar yang lebih terlibat dan bertanggung jawab terhadap pembelajarannya sendiri. Ketiga, mendorong santri untuk mengambil inisiatif dan merasa bertanggung jawab dalam mengenali kebutuhan belajarnya. Keempat, memandang sumber data sebagai sumber yang mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh santri lain. Ada beberapa model pembelajaran yang ditujukan kepada santri, antara lain (1) percakapan kelompok kecil (strategi pembelajaran yang dilakukan dengan membagi santri menjadi

⁴⁰ Hasil observasi di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus, pada tanggal 20 Juni 2023.

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Ustadz Muhammad Syaifudin Mustofa, “Selaku ustadz pengampu kitab kuning alfiyah ibnu malik di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus”, pada tanggal 13 Juni 2023

kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 santri. (2) pembelajaran kooperatif (suatu keadaan dimana terdapat paling sedikit dua orang santri). individu belajar atau mencoba mempelajari sesuatu bersama-sama). (3) Instruksi berbasis proyek (pendidikan yang menekankan partisipasi individu).⁴²

Hasil observasi di pondok pesantren bahwa strategi pengembangan nalar yaitu ustadz memberikan materi kitab alfiyah ibnu malik bait dari *قل محمد هو ابن مالك* setiap kita mengucapkan *قل* pasti ada *مقول قول*, isi dari *قل* itu *احمد* artinya memuji sopo ingsun. *حمد احمد*, *حمد يحمد* *حمد يحمد* *به* *مفعول* dari *احمد* yaitu *حمد* namanya isim makrifat, *الله* namanya isim makrifat. analisisnya *قال* namanya fiil madhi, ibnu malik itu sama sekali belum menyelesaikan 1000 bait, asumsinya ketika *قال* ditulis pertama itu harusnya 1000 bait sudah selesai. Kenapa tidak *يقول* artinya akan berkata, ada istilah *ماض او وقع الماض* yang artinya menempatkan fi'il madhi pada tempat istikbal. Kenapa ini kok jadi penting, karena kenyataan seperti ini ada didalam Al-Quran *اتي* artinya telah datang *امر الله* artinya urusan Allah, inilah yang dipakai Imam Ibnu Malik misalnya kenapa *قال* kok tidak *يقول* misalnya itu sama persis dengan dibandingkan para ulama' didalam Al-Quran ada kata-kata *ماض او وقع الماض* *موقع الاستقبال*, *اتي امر الله* menempatkan fi'il madhi pada tempat istikbal. Kenapa? Alasannya saya lihat, istilahnya beda-beda akan tetapi maksudnya sama, alasannya adalah *تحقق الحصول* artinya diyakini akan terjadi hari kiamat itu pasti akan terjadi bagi yang beriman.⁴³

Lalu ada salah satu santri yang bernama Dika bertanya, kenapa kok pakai fi'il madhi padahal kan kata imam malik itu sama sekali belum menulis alfiyah ibnu malik 1000 bait? Lalu ada salah satu santri yang bernama Asvi mencoba menjawab, karena alasannya *تحقق الحصول* yang artinya diyakini akan terjadi. Lalu Ustadz Muhammad Syaifudin Mustofa menambahkan jawaban atas pertanyaan dari santri yang bernama Dika beliau berkata, karena alasannya *تحقق الحصول*,

⁴² Hasil Wawancara dengan Ustadz Muhammad Syaifudin Mustofa, "Selaku ustadz pengampu kitab kuning alfiyah ibnu malik di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus", pada tanggal 13 Juni 2023

⁴³ Hasil observasi di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus, pada tanggal 13 Juni 2023.

مظنون الوقوع، تحقق الوقوع yang artinya diyakini akan terjadi, sesuatu yang nyata-nyata terjadi.⁴⁴

ابن namanya na'at, ketika lafadz ابن itu diapit oleh dua isim alam محمد مالك kalau seandainya هو ini dibuang karena sebenarnya ابنة dan ابن itu kalau seandainya dia diapit oleh dua isim alam محمد مالك dan tidak dimaksudkan susunan jumlah ismiyah. Maka disitu kedudukan i'robnya semua ulama' yang kita baca misalnya di jam'i durus itu ditegaskan وسفة itu sebagai na'at. Ya sudah dipersiapkan sebagai na'at ini dimudhofkan nanti ini kategori terkecualikan kata-kata غير macam-macam. Kata ابن itu diapit dua isim alam dan disitu tidak dimaksudkan sebagai susunan jumlah ismiyah, jumlah mu'tad'at' khobar. Maka itu langsung ditentukan sebagai na'at. Ini bisa dicek pada jam'u durus al-arabiyah dan yang lainnya. Kalau seandainya ابن itu diapit dua isim alam dan kemudian disitu tidak dimaksudkan susunan jumlah mu'tad'at' khobar disamping hamzahnya هو dibuang juga محمد ini tidak boleh ditanwin. Nah ini yang penting tidak pernah saya informasikan محمد itu kalo seandainya kemudian tidak ada هو itu langsung قل محمد ابن مالك. Maka ada dua konsekuensi yaitu hamzah dibuang dan tanwin pada lafadz محمد. Karena ini memang awalnya dimaksudkan na'at para ulama' tidak menganggapnya sebagai حل konsekuensi dari هو ابن مالك yang jatuh setelah isim makrifat محمد, ketika kita menemukan mu'tad'at' khobar jatuh setelah isim makrifat. Setiap jumlah yang jatuh setelah isim makrifat maka itu ditentukan حل جملة yang berkedudukan sebagai nasob ini. Tidak, ini para ulama' pada umumnya mengatakan jumlah mu'taridhoh.⁴⁵

Lalu ada salah satu santri yang bernama Asvi bertanya, kenapa lafadz مالك kok tidak ditanwin? Padahal semua kalimat isim kalo tidak ditanwin harus ada alnya, harus ada isim ghoiru munsorifnya, harus dimudhofkan, harus dalam konteks mabni. Malik ini bukan isim ghoiru munsorif, malik ini tidak ada alnya, malik ini bukan tidak dimudhofkan tapi kenapa kok kemudian tidak ditanwin? Lalu ada salah satu santri yang mencoba menjawab pertanyaan dari Asvi yang bernama Aldi, karena lafadz malik itu diwakofkan karena dorurot syi'ir. Lalu

⁴⁴ Hasil observasi di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus, pada tanggal 21 Juni 2023.

⁴⁵ Hasil observasi di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus, pada tanggal 21 Juni 2023.

Ustadz Muhammad Syaifudin Mustofa menambahkan jawaban atas pertanyaan dari santri yang bernama Asvi beliau berkata, kalo seandainya santri-santri melacak itu dalam bab wakof tapi harus ada tambahan لضررة السعرة dalam bab wakof. Bagaimana mewakofkan, karena ada dorurot syi'ir keterpaksaan yang ditutup oleh bait-bait nadhom.⁴⁶

Lafadz Robbi dalam Ahmadu robbillaha khoira maliki itu jadi apa kang? Lalu ada salah satu santri yang bernama Gustaf menjawab, lafadz Robbi ini sebagai mansubu ala ta'dzimi istilahnya Ketika yang dibaca nasob itu Allah, Robbi maka tidak boleh disebut maf'ul bih akan tetapi mansubu ala ta'dzimi karena demikian muroatul adabi ini sangat penting masalah etika ini penting. Kalo bukan lafadz allah itu Namanya maf'ul bih. Tapi karena Allah itu mansubu ala ta'dzimi karena demikian menjadi penting orang yang berilmu harus beradab.⁴⁷

Didalam kitab kuning Alfiyah Ibnu Malik dijelaskan Imam Syafi'I Ketika harus berziarah ke makamnya Imam Abu Hanifah, Imam Syafi'I memiliki pandangan bahwa yang Namanya qunut pada sholat subuh itu adalah sunnah ab'ad itu kalo ditinggalkan harus pake sujud sahwi. Tapi apa yang yang terjadi? Lalu ada salah satu santri yang bernama Heka menjawab, Ketika ada dilokasi makbaroh Imam Syafi'I tidak memakai qunut disebabkan karena hukum bisa jadi perbedaan pendapat tapi masalah adab ini muttafaqun alaih ini sopan. Kata-kata sopan santun, etika itu menjadi sangat penting untuk kemudian diperhatikan.⁴⁸

Lalu lafadz Allah jadi apa kang? Lalu ada salah satu santri yang bernama Ghozin menjawab, lafadz Allah memungkinkan untuk ditentukan sebagai badal, memungkinkan untuk ditentukan sebagai athful baban. Posisinya sama Robbi itu adalah Allah, Allah itu adalah Robbi. Bahwa sebuah lafadz bisa dan memungkinkan untuk kita tentukan sebagai badal Ketika lafadz itu adalah sejenis dengan mubdal minhunya, merupakan sebagian dari mubdal minhunya atau lafadz itu adalah merupakan sesuatu yang

⁴⁶ Hasil observasi di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus, pada tanggal 21 Juni 2023.

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Gustaf, "Selaku Santri Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus", pada tanggal 3 Januari 2024.

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Heka, "Selaku Santri Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus", pada tanggal 3 Januari 2024.

terkandung dalam mubdal minhunya baru itu memungkinkan untuk kemudian ditentukan sebagai badal. Lafadz Allah sama persis sejenis dengan Robbi, Robbi adalah Allah, Allah adalah Robbi. Meskipun kalau seandainya kita tentukan Allah sebagai badal maka disitu adalah almaksud bilkhukmi yang substansi itu adalah lafadz Allahnya Ketika yang substansi adalah Robbinya begitu.⁴⁹

Lalu perbedaan almaksud bilkhukmi kalau dalam konteks badal dalam konteks athof bayan itu gimana penjelasannya? Lalu ada salah satu santri yang bernama Nizar menjawab, dalam konteks badal almaksud bilkhukmi adalah tabi' dalam konteks athof baban, almaksud bilkhukmi adalah matbu'.⁵⁰

Musolijan alannabiyilmusthofa wa alihilmustakmili nassarofah, kenapa kok disini dibaca musolliyan? Lalu ada salah satu santri yang bernama Arif menjawab, Ketika kita mengetahui ada isim sifat, isim fail, isim maf'ul. Kok kemudian dibentuk dengan isim nakiroh tanpa al, ada isim sifat disebutkan dalam bentuk isim nakiroh dan dibaca nasob itu indikasi bahwa ini adalah khal. Jadi penting untuk kemudian isim sifat itu atau sighot itu mengerti itu paham bahwa ini adalah musolliyan itu asalnya adalah musollin. Kalau dalam tasrifan itu memang musollin ya. Tidak musolliyan ya'nya hilang disini kenapa? Karena ini masuk dalam kategori isim manfus.⁵¹

Lafadz Almusthofa itu jadi apa? Lalu ada salah satu santri yang bernama Solikin menjawab, lafadz almusthofa berupa isi maksud alif lazimah.alif lazimah itu alif yang tetap yang tidak mengalami perubahan pada rafa', nasob, maupun jer.tidak mengalami perubahan pada rafa', nasob, jernya. Kenapa kok disebut alif? karena harokat huruf sebelumnya adalah fathah.⁵²

Lafadz wa alihilmustakmili nassarofah, lafadz sarofah itu gimana? Lalu ada salah satu santri yang bernama Agung

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Ghozin, "Selaku Santri Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus", pada tanggal 3 Januari 2024.

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Nizar, "Selaku Santri Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus", pada tanggal 4 Januari 2024.

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Arif, "Selaku Santri Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus", pada tanggal 4 Januari 2024.

⁵² Hasil Wawancara dengan Solikin, "Selaku Santri Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus", pada tanggal 4 Januari 2024.

menjawab, kita mengenal alif ini Namanya alif isba' boleh memungkinkan disebut sebagai aliful isba', memungkinkan disebut aliful itlaq. Sama posisinya dalam konteks penyesuaian nadzom itu nantinya ada ketemu, dan itu jangan diangkat, dianggap seperti alif tasniyah misalnya jangan itu Namanya aliful isba' ada istilah itu muncul Ketika kitaberbicara tentang nadzom tentang bait. Sarofah jadi kedudukan nasob jadi mafulun bihi dari almustakmilina.⁵³

Lafadz wa astainullaha fi alfiyah lafadz wawu jadi apa? Lalu ada salah satu santri yang bernama Siti menjawab, wawu termasuk dalam kategori yang memiliki multi predikat, yang memiliki multi fungsi, yang memiliki multi status, memungkinkan dianggap sebagai athof, memungkinkan dianggap sebagai wawu huruf qosam, memungkinkan dianggap sebagai maiyyah, memungkinkan dianggap sebagai halliyyah, memungkinkan dianggap sebagai wau isti'naiyyah. Dalam konteks wa astainu, wawu tersebut sebagai wawu athof ini termasuk dalam kategori harful athfi karena demikian astainu yang merupakan kalimat fiil ini statusnya adalah ma'tufun.⁵⁴

Lafadz astainu itu jadi gimana? Lalu ada salah satu santri yang bernama Aini menjawab, astainu ini adalah fiil mudhori' yang dengan hamzah mudhoroah. Astainu kita Yakini fiil mudhori' dengan menggunakan huruf mudhoro'ah hamzah sekarang kit acari bait-bait sebelumnya yang menggunakan fiil mudhori' dengan menggunakan hamzah mana itu? Lafadz Ahmadu.⁵⁵

Lafadz wa astainullaha fi alfiyah ini statusnya apa? Lalu ada salah satu santri yang bernama Fitri menjawab, Lafadz wa astainullaha fi alfiyah sam persis dengan Ahmadu robbillaha khoira maliki jadi maqulu qoulin mafulun bihi dari qola, maful bih Ketika punya qola itu Namanya maqulu qoulin.⁵⁶

Lafadz maqosidun nakhwi biha makhwiyah ini gimana? Lalu ada salah satu santri yang bernama Siska menjawab,

⁵³ Hasil Wawancara dengan Agung, "Selaku Santri Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus", pada tanggal 5 Januari 2024.

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Siti, "Selaku Santri Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus", pada tanggal 5 Januari 2024.

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Aini, "Selaku Santri Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus", pada tanggal 5 Januari 2024.

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Fitri, "Selaku Santri Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus", pada tanggal 6 Januari 2024.

lafadz maqosidun dijadikan sebagai muftada' khobarnya pada lafadz makhwiyah. Kenapa kok dijadikan muftada sehingga bacaannya maqosidu? Karena maqosidun nakhwi merupakan isim makrifat pokoknya kalau seandainya kita menemukan isim makrifat dimanapun tempatnya pokoknya itu ada diawal kalimat. Memungkinkan untuk kita terjemahkan sebagai isti'nafiyah, memungkinkan untuk kita terjemahkan sebagai mausuliyah, memungkinkan juga kita terjemahkan sebagai I'tirobiyah.⁵⁷

Lafadz biha makhwiyah ini gimana? Lalu ada salah satu santri yang bernama Naila menjawab, biha disini seperinya bi tapi fiha. Ba'nya ini mempunyai makna torfiyah. Bimakkata bukan dengan mekkah tapi di mekkah kalau seandainya bi itu masuk kepada keterangan waktu atau keterangan tempat misalnya pada dhorof maka binya itu termasuk kepada kategori bidorfiyah adalah makhwiyatun dikumpulkan.⁵⁸

e. Indikator nalar kritis

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Syaifudin Mustofa, indikator nalar kritis yaitu (1) interpretasi, santri dituntut mampu memahami masalah-masalah kitab kuning alfiyah ibnu malik, (2) analisis, santri dituntut untuk mampu mengidentifikasi antara pernyataan dan pertanyaan tentang kitab kuning alfiyah ibnu malik, (3) evaluasi, santri mampu menilai pernyataan maupun pertanyaan dari santri lainnya tentang kitab kuning alfiyah ibnu malik, (4) inferensi, santri dituntut untuk bisa membuat kesimpulan atas pembahasan masalah-masalah kitab kuning alfiyah ibnu malik.⁵⁹

3. Dampak Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Alfiyah Ibnu Malik Dalam Pengembangan Nalar Kritis Santri di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus

Berdasarkan pertemuan dengan Ustadz Muhammad Syaifudin Mustofa, ada beberapa dampak pelaksanaan pembelajaran kitab kuning Alfiyah Ibnu Malik dalam

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Siska, "Selaku Santri Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus", pada tanggal 6 Januari 2024.

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Naila, "Selaku Santri Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus", pada tanggal 6 Januari 2024.

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Ustadz Muhammad Syaifudin Mustofa, "Selaku ustadz pengampu kitab kuning alfiyah ibnu malik di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus", pada tanggal 20 Juni 2023

menciptakan pemikiran dasar, yaitu (1) santri dapat memahami nadzoman Alfiyah Ibnu Malik sejauh nahwu dan shorof, (2) Santri menjadi sadar akan sisi positif tasawuf, (3) Santri mampu membaca kitab kuning dengan benar dan berbahasa Arab; 4) mampu memahami pendapat santri lain; dan 5) mereka akan mampu menghafal nadzoman alfiyah bin malik dengan lebih mudah.⁶⁰

Hasil observasi di pondok pesantren bahwa dampak implementasi pembelajaran kitab kuning alfiyah ibnu malik dalam pengembangan nalar kritis santri yaitu (1) Santri dengan mudah dapat membedakan bentuk sifat, lafadz yang sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu nahwu, (2) santri dapat mengembangkan pola pikir yang berfaedah dan bermanfaat, (3) santri dapat merumuskan atau menyusun kalimat berbahasa Arab dengan baik dan benar, (4) santri dengan mudah menterjemahkan susunan kalimat bahasa Arab dengan baik dan benar, (5) santri dapat mengembangkan kreativitas susunan kata atau kalimat sebagai perbandingan kata dalam bahasa Arab, (6) pembelajaran ustadz kepada santri melalui metode menghafal, muthola'ah, muroja'ah. (7) Santri mudah mengingat pelajaran-pelajaran yang harmonis antara santri dengan ustadz sangat mendukung proses belajar sehingga mudah faham. (8) Mengurangi sifat individu santri yang cenderung mengutamakan personaliti dan perilaku sebagai kontrol sikap.⁶¹

C. Analisis Data Penelitian

1. Konsep Pembelajaran Kitab Kuning Alfiyah Ibnu Malik di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus

a. Pengertian Konsep Pembelajaran Kitab Kuning Alfiyah Ibnu Malik

Temuan wawancara dengan Ustadz Muhammad Syaifudin Mustofa, konsep pembelajaran kitab kuning alfiyah ibnu malik yaitu suatu proses mempelajari kitab kuning alfiyah ibnu malik bersama santri untuk memperoleh pengetahuan tentang kaidah Nahwu-Sharaf, cara membaca kitab kuning bahasa arab yang benar, nilai-nilai ilmu tasawuf,

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Ustadz Muhammad Syaifudin Mustofa, "Selaku ustadz pengampu kitab kuning alfiyah ibnu malik di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus", pada tanggal 27 Juni 2023

⁶¹ Hasil observasi di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus, pada tanggal 27 Juni 2023.

dan keyakinan dalam mengemukakan pendapat sehingga nantinya santri-santri yang sudah lulus mempunyai bekal ilmu di masyarakat.⁶²

Berdasarkan wawancara dengan ahmad fauzan tentang konsep pembelajaran kitab kuning alfiyah ibnu malik yaitu suatu proses untuk membantu santri menghafal dan memahami kitab kuning alfiyah ibnu malik agar mudah memperoleh ilmu dan dapat belajar dengan baik.⁶³

Akibat yang ditimbulkan oleh observasi terhadap konsep Pembelajaran Kitab Kuning Alfiyah Ibnu Malik di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus, hendaknya terlihat dari dampak pertemuan yang diarahkan oleh para ahli dengan Ustadz. Muhammad Syaifudin Mustofa, sebagai berikut:

“Alfiyah Ibnu Malik ini salah satu materi yang penting di Pondok Pesantren, sehingga di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus ini diwajibkan untuk menghafalkan Kitab Kuning Alfiyah Ibnu Malik karena agar bisa mempermudah dalam mempelajarinya, mudah mengingat makna dari bait-bait nadzoman yang sudah dipelajari oleh para santri, sehingga sedikit banyak dari mereka bisa mengetahui arti dari Nadzoman Kitab Kuning Alfiyah Ibnu Malik.

Adapun konsep pembelajarannya yang kami terapkan di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus dengan cara hafalan Kitab Kuning Alfiyah Ibnu Malik. Kalau untuk putra itu 600 bait diselesaikan dua tahun. Dengan rincian kelas tiga 300 bait, dan untuk kelas empat itu 300 bait. Dengan begitu ketika para santri udah lulus dari pondok pesantren punya pegangan hafalan nadzoman kitab kuning alfiyah ibnu malik. Sehingga diharapkan ilmunya dapat bermanfaat bagi dirinya maupun masyarakat sekitar.”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan ahmad fauzan mengenai Konsep Pembelajaran Kitab Kuning Alfiyah Ibnu

⁶² Hasil Wawancara dengan Ustadz Muhammad Syaifudin Mustofa, “Selaku ustadz pengampu kitab kuning alfiyah ibnu malik di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus”, pada tanggal 6 Juni 2023.

⁶³ Hasil Wawancara dengan Ahmad Fauzan, “Selaku Ketua Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus”, pada tanggal 29 Mei 2023.

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Ustadz Muhammad Syaifudin Mustofa, “Selaku ustadz pengampu kitab kuning alfiyah ibnu malik di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus”, pada tanggal 6 Juni 2023.

Malik di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus yaitu dengan cara hafalan Kitab Kuning Alfiah Ibnu Malik. Kalau untuk kelas tiga 300 bait, sedangkan untuk kelas empat itu 300 bait. Jadi ketika para santri udah lulus dari pondok pesantren punya pegangan hafalan nadzoman dan diharapkan ilmunya dapat bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.⁶⁵

Jadi, dari hasil keterangan yang telah dijelaskan oleh ustadz mustofa mengenai hafalan, bahwasannya hafalan yang diterapkan di pondok pesantren an-nur al-islamy jekulo kudus dijadikan sebagai syarat kenaikan kelas yang tidak bisa ditoleran dan diwajibkan menghafal karena merupakan upaya memudahkan para santri dalam mempelajari materi tersebut, selain itu juga dapat mengingat makna dari nadzoman yang dihafalkan.

Hasil Observasi di Pondok Pesantren bahwa Konsep Pembelajaran yaitu setiap hafalan nadzoman dimulai ustadz melakukan absensi santri untuk mengetahui yang sudah hadir dan belum hadir dilanjutkan dengan membaca nadzoman bersama-sama bersama santri agar santri lebih mudah mengingat hafalan yang telah dihafalkannya. Dan setelah beberapa kali dibaca, selanjutnya ustadz memberikan waktu 5 menit untuk mengingat kembali hafalan yang sudah dihafalkan santri sebelum maju untuk setoran hafalan santri. Dan jika ada santri yang belum hafal sama sekali diberikan hukuman berdiri disamping papan tulis sampai selesai waktu pembelajarannya jika santri tersebut sudah hafal bisa menyetorkan hafalannya dan duduk kembali. Dengan efek jera yang diberikan ustadz kepada santri tersebut maka dengan sendirinya santri akan mempersiapkan diri hafalan sebelum kelas dimulai supaya santri tidak merasa malu jika saat menyetorkan hafalan belum hafal sama sekali nadzomannya.⁶⁶

Berdasarkan hasil data yang diperoleh, analisa peneliti mengenai konsep pembelajaran di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus, bahwa sudah banyak sekali upaya-upaya yang dilakukan oleh ustadz. Peneliti juga memberi masukan, agar para ustadz tidak hanya memberikan bimbingan dan pendampingan terhadap santri, hendaknya

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Ahmad Fauzan, “Selaku Ketua Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus”, pada tanggal 4 Juni 2023.

⁶⁶ Hasil observasi di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus, pada tanggal 6 Juni 2023.

guru juga memberikan apresiasi terhadap santri yang rajin menghafal atau yang khatam lebih dulu. Apresiasi ini sangat penting karena seorang anak memiliki jiwa yang senang jika mendapatkan hadiah. Oleh karena itu mereka akan berlomba-lomba menghafal dengan tekun. Ada juga hal yang sangat sepele akan tetapi sangat berpengaruh terhadap semangat santri dalam menghafal yaitu memberikan motivasi atau sekedar memuji atas pencapaian sederhana yang didapatkan santri. Selain itu ustadz juga bisa mengadakan event yang menampilkan santri-santri yang hafal nadzoman Alfiyah Ibnu Malik di momentum tertentu, dengan cara seperti itu juga bisa membangun semangat santri dalam menghafalkan nadzoman Alfiyah Ibnu Malik.

b. Tujuan Pembelajaran Kitab Kuning Alfiyah Ibnu Malik

Temuan wawancara dengan Ustadz Muhammad Syaifudin Mustofa, tujuan pembelajaran kitab kuning alfiyah ibnu malik didapatkan data yaitu:

“Tujuan dari mempelajari Kitab Kuning Alfiyah Ibnu Malik adalah agar santri dapat menguasai Kitab Kuning Alfiyah Ibnu Malik, sehingga santri dapat membaca Kitab Kuning dengan baik dan akurat dalam bahasa Arab, santri dapat memahami Al-Quran, Hadits dan kitab-kitab lainnya. .buku yang berbeda.agar santri menjadi lebih baik dalam berperilaku, membuat siswa mengetahui aturan-aturan yang sesuai dengan syariat Islam dan dapat menerapkannya dalam rutinitas sehari-hari.”⁶⁷

Ahmad Fauzad menegaskan kembali hal tersebut dengan menyatakan bahwa tujuan pembelajaran Kitab Kuning Alfiyah Ibnu Malik adalah untuk mengajarkan kepada santri yang belum mengetahui cara membaca Kitab Kuning dalam bahasa Arab bagaimana cara membaca Kitab Kuning dalam bahasa Arab bagaimana cara menghafal Kitab Nadzoman Kuning Alfiyah Ibnu Malik agar dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan mendorong santri yang belum menunjukkan akhlak yang baik untuk melakukan hal tersebut.⁶⁸

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Ustadz Muhammad Syaifudin Mustofa, “Selaku ustadz pengampu kitab kuning alfiyah ibnu malik di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus”, pada tanggal 9 Juni 2023.

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Ahmad Fauzan, “Selaku Ketua Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus”, pada tanggal 9 Juni 2023.

Teori tujuan pembelajaran yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk perilaku yang dapat diamati dan diukur, memberikan dukungan tambahan terhadap hal tersebut.⁶⁹

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di pondok pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus mengenai tujuan pembelajaran kitab kuning alfiyah ibnu malik yaitu dengan adanya tujuan pembelajaran kitab kuning alfiyah ibnu malik santri menjadi lebih tahu cara menghafalkan nadzoman alfiyah ibnu malik yang cepat dan benar, diungkapkan dari salah satu santri yang bernama Irfandi, sebagai berikut:

“Ustadz Muhammad Syaifudin Mustofa berpesan kepada kita, jika seseorang ingin cepat menghafal nadzoman Alfiyah Ibnu Malik, hendaknya rajin menunaikan shalat tahajud,” karena mengamalkan shalat tahajud meningkatkan ketenangan batin yang pada akhirnya akan memudahkan praktisi dalam konsentrasi. Seusai shalat tahajud atau di akhir salat subuh berjamaah, saat pikiran masih segar, biasanya kita menghafalkan nadzoman Alfiyah Ibnu Malik.⁷⁰

Salah satu santri, Deni, mengungkapkan keinginannya untuk membantu santri memahami cara membaca kitab kuning berbahasa Arab yang benar sebagai berikut:

“Kami diperlihatkan oleh Ustadz Muhammad Syaifudin Mustofa tentang cara membaca kitab kuning berbahasa Arab dengan tepat dan akurat. Beliau bercerita tentang kaidah ilmu Nahwu-Sharaf dan tata bahasa Arab. Mulai dari banyaknya perbedaan sifat benda (isim), kata kerja (fi'il), dan benda (maf'ul), aturan pembentukan bentuk jamak (jama'), panggilan (nida'), dan huruf jer (huruf yang menyampaikan) beserta maknanya. punya gambaran paling kabur bagaimana cara membaca kitab kuning berbahasa arab dengan tepat dan akurat. Walaupun masih ada yang belum paham, saya sedikit lebih tahu.”⁷¹

Analisis peneliti terhadap tujuan pembelajaran kitab kuning Alfiyah Ibnu Malik di Pondok Pesantren An-Nur Al-

⁶⁹ Ubabuddin, “Hakikat Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar,” *Jurnal Edukatif* 5, no.1 (2019): 22.

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Irfandi, “Selaku Santri Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus”, pada tanggal 9 Juni 2023.

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Deni, “Selaku Santri Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus”, pada tanggal 9 Juni 2023.

Islamy Jekulo Kudus didasarkan pada hasil data yang diperoleh. Sesuai teori, tujuan menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki santri sebagai hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur, serta hasil wawancara. Inti dari pembelajaran Kitab Kuning Alfiyah Ibnu Malik adalah agar siswa dapat menguasai nadzoman Kitab Kuning Alfiyah Ibnu Malik, sehingga santri dapat membaca kitab kuning dengan baik dan akurat dalam bahasa arab, santri dapat memahami Al-Quran, hadits dan buku yang berbeda. agar santri menjadi lebih baik dalam berperilaku, membuat santri mengetahui peraturan-peraturan yang sesuai dengan syariat Islam dan dapat menerapkannya dalam rutinitas sehari-hari.

c. Karakteristik Pembelajaran Kitab Kuning Alfiyah Ibnu Malik

Ciri pembelajaran Kitab Kuning Alfiyah Ibnu Malik di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus adalah terpeliharanya kitab kuning Alfiyah Ibnu Malik yang mengajarkan adat istiadat. Sejujurnya, sejak didirikan belum lama ini dan merupakan pondok pesantren yang berkualitas.⁷²

Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Syaifudin Mustofa, karakteristik pembelajaran kitab kuning alfiyah ibnu malik didapatkan data sebagai berikut:

“Setiap mau memulai pembelajaran kita menerapkan metode muhafadhoh (lalaran) nadzoman kitab kuning alfiyah ibnu malik secara bersama-sama, kita memberikan waktu selama 5 menit kepada santri untuk mengingat kembali hafalan yang sudah dihafalkan, kita menerapkan hafalan nadzoman alfiyah ibnu malik satu persatu sesuai urutan absen atau seandainya ada santri yang sudah siap maju hafalan nadzoman kitab kuning alfiyah ibnu malik kita menyuruh maju duluan untuk kita tes hafalannya sudah sampai mana, membaca nadzoman kitab kuning alfiyah ibnu malik sesuai materi yang kita sampaikan pada saat itu.”⁷³

Teori yang menyatakan bahwa salah satu ciri belajar adalah (1) adanya perubahan tingkah laku (kognitif, afektif,

⁷² Hasil Dokumentasi Buku Agenda Santri Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus yang dikutip tanggal 13 Juni 2023.

⁷³ Hasil Wawancara dengan Ustadz Muhammad Syaifudin Mustofa, “Selaku ustadz pengampu kitab kuning alfiyah ibnu malik di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus”, pada tanggal 13 Juni 2023.

psikomotor, dan campuran) yang dapat dan tidak dapat diamati secara langsung 2) perubahan tingkah laku yang timbul karena belajar pada umumnya akan sangat ekstrim. awet atau tahan lama. (3) Perilaku individu berkembang sebagai hasil proses belajar yang panjang. 4) Beberapa perubahan tingkah laku yang tidak termasuk dalam pembelajaran adalah karena keterpesonaan, proses perkembangan, perkembangan, hal-hal surgawi, keajaiban, penyakit, bahaya nyata.⁷⁴

Konsekuensi observasi yang dilakukan oleh para pakar di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus terhadap karakteristik pembelajaran kitab kuning Alfiah Ibnu Malik khususnya dengan adanya penerapan metode muhafadhoh (lalaran) nadzoman kitab kuning alfiah ibnu malik santri dapat lebih mudah mengingat kembali hafalan nadzoman alfiah ibnu malik yang sudah dihafalkan sebelumnya, diungkapkan dari salah satu santri yang bernama Asvi, sebagai berikut:

“dengan ustadz menerapkan metode muhafadhoh (lalaran) kita lebih mudah mengingat kembali hafalan yang sudah kita hafalkan sebelum kegiatan berlangsung karena ketika kita berada di kelas terkadang lupa hafalan, jadi sangat membantu kita adanya penerapan metode muhafadhoh (lalaran).”⁷⁵

Analisis peneliti terhadap karakteristik pembelajaran Kitab Kuning Alfiah Ibnu Malik di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus menunjukkan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan teori ciri-ciri pembelajaran Kitab Kuning Alfiah Ibnu Malik yang menyatakan bahwa kapan pun kita mau. untuk memulai pembelajaran, kami menggunakan metode muhafadhoh (penalaran). Nadzoman Buku Kuning Alfiah Ibnu Malik bersama-sama kita beri waktu lima menit kepada santri untuk mengingat apa yang sudah dihafal, kemudian kita terapkan hafalan Nadzoman Alfiah Ibnu Malik satu per satu sesuai urutan kehadiran atau jika ada santri yang siap untuk melanjutkan. untuk menghafal

⁷⁴ Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, (Yogyakarta: CV Kaaffah Learning Center, 2019), 11

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Asvi, “Selaku Santri Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus”, pada tanggal 14 Juni 2023.

Kitab Nadzoman. Kitab kuning Alfiyah Ibnu Malik. Kami meminta mereka untuk membaca nadzoman kitab Alfiyah Ibnu Malik sesuai dengan informasi yang kami sampaikan saat itu. Kami ingin melihat seberapa baik kami menghafalnya.

- d. Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Alfiyah Ibnu Malik
 Temuan wawancara dengan Ustadz Muhammad Syaifudin Mustofa, implementasi pembelajaran Kitab Kuning Alfiyah Ibnu Malik yaitu serangkaian kegiatan yang mewujudkan konsep dan strategi yang telah dikembangkan untuk interaksi kelas yang melibatkan Ustadz, Kitab Kuning Alfiyah Ibnu Malik, dan santri.⁷⁶

Berdasarkan wawancara dengan Ahmad Fauzan tentang implementasi pembelajaran, khususnya penerapan atau pelaksanaan ide dan rencana yang telah disusun secara matang selama proses pembelajaran Kitab Kuning Alfiyah Ibnu Malik.⁷⁷

Dampak yang ditimbulkan dari observasi para ilmuwan terhadap Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Alfiyah Ibnu Malik di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus, hendaknya terlihat dari akibat pertemuan yang dipimpin oleh peneliti dengan Ustadz Muhammad Syaifudin Mustofa, sebagai berikut:

“Pelaksanaan simpanan retensi di Pondok Pesantren An-nur al-Islamy dilakukan satu kali setiap minggunya, setiap hari Selasa setelah jama’ah shalat Isya mulai pukul 20.00 WIB sampai sekitar pukul 21.30 WIB. Pelaksanaan tes setoran hafalan dibagi menjadi tiga tahap dalam setahun, walaupun dibagi menjadi tiga tahap tapi itu fleksibel, tergantung sama santrinya, kalau mau setor tiga kali ya boleh, tapi juga ada beberapa santri yang menyetorkan dengan dua kali cicilan atau satu kali saja.”⁷⁸

Untuk sistem pelaksanaan tes setoran hafalan, ustadz menerapkan tiga tahapan dalam setahun. Jadi setelah setoran

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Ustadz Muhammad Syaifudin Mustofa, “Selaku ustadz pengampu kitab kuning alfiyah ibnu malik di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus”, pada tanggal 13 Juni 2023.

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Ahmad Fauzan, “Selaku Ketua Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus”, pada tanggal 11 Juni 2023.

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Ustadz Muhammad Syaifudin Mustofa, “Selaku ustadz pengampu kitab kuning alfiyah ibnu malik di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus”, pada tanggal 13 Juni 2023.

hafalan satu, dua dan tiga itu diadakan ujian hafalan untuk mengetes para santri apakah masih mengingat yang sudah di hafalkan apa ada yang lupa. Meski tes setoran hafalan diadakan menjadi tiga tahap dalam satu tahun. Tapi tidak menutup kemungkinan bagi para santri yang rajin menghafal untuk menyetorkan hafalannya dua kali setoran atau satu kali setoran langsung. Karena ada sebagian santri sebelum mondok disini pernah mondok jadi lebih mudah menghafalnya karena di pondok pesantren sebelumnya sudah pernah ada hafalan Nadzoman Kitab Kuning Alfiyah Ibnu Malik jadi lebih mudah menghafalkannya.⁷⁹

Ustadz kemudian melanjutkan, mempelajari Kitab Kuning Alfiyah Ibnu Malik sangat penting karena merupakan alat atau ilmu yang digunakan untuk memahami kitab kuning. Tanpa memahami nahwu dan shorof, akan sangat sulit memahami kitab kuning lainnya. Bahkan, kitab-kitab fiqih, hadits, dan tafsir, serta ilmu-ilmu syariah lain yang terkenal dan penting sebagai pedoman hidup, termasuk dalam kitab kuning. Kata-katanya didukung oleh ini:

“Mendominasi kajian tentang ilmu alat sangatlah penting mengingat kita sebagai umat Islam perlu memahami hukum-hukum Syariat Islam yang telah dipahami dalam Kitab Kuning, serta mampu membaca dan memahami hal-hal yang terkandung dalam Kitab Kuning. Kitab Kuning, kita perlu memahami kajian Nahwu dan Shorof.”⁸⁰

Untuk mengetahui hafalan para santri, Ustadz mengevaluasi dan menyimak santri satu minggu sekali setiap hari selasa setelah jama'ah shalat isya mulai jam 20.00 WIB sampai kurang lebih jam 21.30 WIB. Maka dengan begitu ustadz bisa mengetahui seberapa hafalan yang sudah dihafalkan masing-masing para santri.

Konsekuensi observasi pada pondok pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran kitab kuning Alfiyah Ibnu Malik khususnya pada satu toko mempertahankan kitab kuning Alfiyah Ibnu Malik melalui pengulangan kepada ustadz dimulai dari satu

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Ustadz Muhammad Syaifudin Mustofa, “Selaku ustadz pengampu kitab kuning alfiyah ibnu malik di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus”, pada tanggal 13 Juni 2023.

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Ustadz Muhammad Syaifudin Mustofa, “Selaku ustadz pengampu kitab kuning alfiyah ibnu malik di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus”, pada tanggal 13 Juni 2023.

pengganti kemudian ke yang berikutnya, terdapat perbedaan jumlah ayat-ayat Alfiyah Ibnu Malik. disimpan oleh santri kepada ustadz. Beberapa orang hanya menyetor empat atau lima ayat sekaligus, sementara yang lain menyetor lebih banyak. Sebab ada santri yang ketika menitipkan hafalan kitab kuning Alfiyah Ibnu Malik sudah benar-benar siap agar bisa lancar menghafalnya. Di sisi lain, masih ada santri yang terlihat belum siap sehingga kefasihan menghafalnya lamban dan sering terjadi kesalahan. Akibatnya hafalan yang disampaikan kepada kyai lebih sedikit karena kiai sering melakukan koreksi. Hal ini menjadi unik bagi para santri yang benar-benar siap untuk mengingatnya sehingga selama waktu yang dihabiskan untuk mengingatnya, jarang sekali terjadi kesalahan-kesalahan yang menyebabkan banyak sekali materi atau bait kitab kuning Alfiyah Ibnu Malik yang tersampaikan kepada ustadz.⁸¹

Mengingat akibat dari informasi yang didapat, maka penelitian ilmuwan terhadap Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Alfiyah Ibnu Malik menunjukkan bahwa selama pelaksanaannya terdapat komunikasi yang responsif antara santri dan ustadz sebagai salah satu bentuk komunikasi yang responsif. kerangka khawatir akan keterbatasan santri dalam hal materi yang belum dipahami. Namun pengetahuan ustadz terhadap materi Kitab Kuning Alfiyah Ibnu Malik dibuktikan dengan pengamatan peneliti terhadap apa yang terjadi. karena ustadz mampu mendeteksi dengan cermat kesalahan hafalan sekecil apapun yang dilakukan santri. Padahal dalam praktiknya, ustadz terkadang gagal tampil serius saat mendengarkan titipan yang disampaikan santri. Namun, ia tetap dapat mengenali kesalahan ingatan yang dilakukan oleh santri.

2. Pengembangan Nalar Kritis Santri di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus

a. Pengertian nalar kritis

Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Syaifudin Mustofa, nalar kritis yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk membahas suatu permasalahan kitab kuning alfiyah ibnu malik antara ustadz dan santri untuk membahas materi yang sudah disampaikan, baik dari segi lafadznya (dalam segi

⁸¹ Hasil observasi di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus, pada tanggal 13 Juni 2023.

Nahwu dan Shorofnya), atau dari segi makna atau murodhnya (dalam penjelasan isi kitab).⁸²

Berdasarkan wawancara dengan ahmad fauzan tentang nalar kritis yaitu suatu kegiatan evaluasi untuk menghasilkan suatu kesimpulan dalam permasalahan-permasalahan materi kitab kuning alfiyah ibnu malik.⁸³

Hal ini didukung oleh hipotesis berpikir dasar atau penalaran yang menentukan, yaitu kemampuan berpikir secara sah dan sadar dalam menangani permasalahan dan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁴

Analisis penalaran kritis peneliti menunjukkan bahwa hasil data sejalan dengan teori penalaran kritis yaitu kemampuan berpikir rasional dan metodis dalam rangka memecahkan masalah dan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan nalar kritis

Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Syaifudin Mustofa, tujuan nalar kritis yaitu supaya santri dapat mengetahui lafadz yang benar (dalam segi Nahwu dan Shorofnya), melatih daya pikir santri dalam memahami masalah-masalah yang terdapat pada materi alfiyah ibnu mail, melatih daya pikir santri dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi alfiyah ibnu malik yang belum dipahaminya, melatih mental berbicara santri dalam mengutarakan pendapat-pendapat dalam permasalahan materi alfiyah ibnu malik.⁸⁵

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di pondok pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus mengenai tujuan nalar kritis yaitu menjadikan santri mengetahui lafadz yang benar, menjadikan santri faham tentang masalah-masalah materi alfiyah ibnu malik, menjadikan santri mampu bertanya tentang masalah-masalah pada materi alfiyah ibnu malik yang

⁸² Hasil Wawancara dengan Ustadz Muhammad Syaifudin Mustofa, "Selaku ustadz pengampu kitab kuning alfiyah ibnu malik di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus", pada tanggal 13 Juni 2023

⁸³ Hasil Wawancara dengan Ahmad Fauzan, "Selaku Ketua Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus", pada tanggal 11 juni 2023.

⁸⁴ Suci Amaliya Fradinata, dkk, "Berpikir Kritis Dalam Kajian Pendekatan Bimbingan Dan Konseling," *Jurnal Nusantara Of Research* 9, no. 1 (2022): 45.

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Ustadz Muhammad Syaifudin Mustofa, "Selaku ustadz pengampu kitab kuning alfiyah ibnu malik di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus", pada tanggal 20 Juni 2023

belum dipahaminya, menjadikan santri mampu mengutarakan pendapat atas pertanyaan santri-santri lainnya.⁸⁶

Hal ini didukung oleh hipotesis bahwa motivasi yang melatarbelakangi berpikir dasar adalah untuk menguji suatu penilaian atau pemikiran, termasuk melakukan perenungan atau pertimbangan dalam melihat penilaian yang akan diajarkan.⁸⁷

Mengingat akibat dari informasi yang diperoleh, Analisis peneliti terhadap tujuan nalar kritis, bahwa informasi yang didapat sesuai hipotesis dan dapat kita asumsikan bahwa motivasi di balik berpikir dasar adalah untuk menguji perasaan atau pemikiran melalui penilaian dan pertanggungjawaban. praktik.

c. Karakteristik nalar kritis

Berdasarkan pertemuan dengan Ustadz Muhammad Syaifudin Mustofa, terdapat beberapa karakteristik nalar kritis, yaitu (1) santri mengetahui secara mendalam potongan-potongan materi Alfiyah Ibnu Malik, (2) santri pandai mengenali permasalahan pada materi Alfiyah Ibnu Malik, (3) santri dapat mengenali pemikiran-pemikiran yang berkaitan dengan hal-hal yang tidak penting, (4) santri dapat mengenali kenyataan dari ekspresi atau penilaian, (5) santri mempercayai kemampuan siswa yang lain, (6) santri dapat mengetahui penilaian siswa yang berbeda.⁸⁸

Hal ini dibangun oleh hipotesis atribut berpikir dasar, khususnya (1) minat terhadap isu-isu yang berbeda, (2) Perhatian untuk menjadi lebih baik, (3) Kesadaran akan peluang untuk menggunakan alasan yang menentukan, (4) Kepercayaan pada proses pengejaran atau permintaan, (5) Percaya pada kemampuan diri sendiri, (6) Penerimaan terhadap berbagai sudut pandang, (7) Kemampuan beradaptasi dalam memikirkan pilihan dan perasaan lain, (8) Pemahaman terhadap sudut pandang orang lain, (9) Kehati-hatian dalam

⁸⁶ Hasil observasi di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus, pada tanggal 20 Juni 2023.

⁸⁷ Inandhi Trimahesri dan Agustina Tyas Asri Hardini, "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Model Realistic Mathematics Education," *Jurnal Thinking Skills and Creativity Journal (TSCJ)* 2, no. 2 (2019): 113.

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Ustadz Muhammad Syaifudin Mustofa, "Selaku ustadz pengampu kitab kuning alfiyah ibnu malik di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus", pada tanggal 13 Juni 2023

mengalah , membuat atau mengembangkan keputusan, (10) Keinginan untuk mengkaji ulang dan mengubah pandangan, (11) Ketulusan yang tidak memihak bias, generalisasi, atau kecenderungan egosentris.⁸⁹

Mengingat akibat dari informasi yang diperoleh, Analisis peneliti terhadap karakteristik nalar kritis, bahwa informasi yang diperoleh sesuai hipotesis dan kita dapat berasumsi bahwa sifat-sifat berpikir dasar adalah agar santri memahami dan dapat mengenali permasalahan materi Nadzoman Alfiyah Ibnu Malik, santri mempercayai kapasitas sudut pandang santri. Kemudian santri dapat memahami penilaian santri yang berbeda, santri dapat memberi kesimpulan dari permasalahan materi Alfiyah Ibnu Malik.

d. Strategi Pengembangan nalar kritis

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Syaifudin Mustofa, strategi pengembangan nalar kritis santri perlu secara terus menerus dilaksanakan. Sebab kemampuan bernalar kritis santri tidak akan datang dengan sendirinya.

Ada beberapa tahapan yang dapat dilakukan dalam membina nalar kritis santri, dengan memanfaatkan desain yang ditujukan kepada santri, yaitu: Pertama, model pembelajaran yang memberikan penekanan pada santri dan membatasi keterlibatan ustadz dalam proses pembelajaran hanya sebatas pada keterlibatan santri saja. Kedua, membantu santri berkembang menjadi pembelajar yang lebih terlibat dan bertanggung jawab terhadap pembelajarannya sendiri. Ketiga, mendorong santri untuk mengambil inisiatif dan merasa bertanggung jawab dalam mengenali kebutuhan belajarnya. Keempat, memandang sumber data sebagai sumber yang mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh santri lain. Ada beberapa model pembelajaran yang ditujukan kepada santri, antara lain (1) percakapan kelompok kecil (strategi pembelajaran yang dilakukan dengan membagi santri menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 santri. (2) pembelajaran kooperatif (suatu keadaan dimana terdapat paling sedikit dua orang santri). individu belajar atau mencoba

⁸⁹ Dwi Nugraheni Rositawati, “Kajian Berpikir Kritis Pada Metode Inkuiri,” *Jurnal Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika dan Aplikasinya)*, (2018): 78-79.

mempelajari sesuatu bersama-sama). (3) Instruksi berbasis proyek (pendidikan yang menekankan partisipasi individu).⁹⁰

Hasil observasi di pondok pesantren bahwa strategi pengembangan nalar yaitu ustadz memberikan materi kitab alfiyah ibnu malik bait dari *قل محمد هو ابن مالك* setiap kita mengucapkan *قل* pasti ada *مقول قول*, isi dari *قل* itu *احمد* artinya memuji sopo ingsun. *به مفعول* dari *احمد* yaitu *يحمد* namanya isim makrifat, *الله* namanya isim makrifat. analisisnya *قال* namanya fiil madhi, ibnu malik itu sama sekali belum menyelesaikan 1000 bait, asumsinya ketika *قال* ditulis pertama itu harusnya 1000 bait sudah selesai. Kenapa tidak *يقول* artinya akan berkata, ada istilah *ماض* *او وقع الماض* yang artinya menempatkan fi'il madhi pada tempat istikbal. Kenapa ini kok jadi penting, karena kenyataan seperti ini ada didalam Al-Quran *اتي* artinya telah datang *امر الله* artinya urusan Allah, inilah yang dipakai Imam Ibnu Malik misalnya kenapa *قال* kok tidak *يقول* misalnya itu sama persis dengan dibandingkan para ulama' didalam Al-Quran ada kata-kata *او وقع الماض مو وقع الاستقبال, اتي امر الله* menempatkan fi'il madhi pada tempat istikbal. Kenapa? Alasannya saya lihat, istilahnya beda-beda akan tetapi maksudnya sama, alasannya adalah *تحقق الحصول* artinya diyakini akan terjadi hari kiamat itu pasti akan terjadi bagi yang beriman.⁹¹

Lalu ada salah satu santri yang bernama Dika bertanya, kenapa kok pakai fi'il madhi padahal kan kata imam malik itu sama sekali belum menulis alfiyah ibnu malik 1000 bait? Lalu ada salah satu santri yang bernama Asvi mencoba menjawab, karena alasannya *تحقق الحصول* yang artinya diyakini akan terjadi. Lalu Ustadz Muhammad Syaifudin Mustofa menambahkan jawaban atas pertanyaan dari santri yang bernama Dika beliau berkata, karena alasannya *تحقق الحصول, مطنون الوقوع* yang artinya diyakini akan terjadi, sesuatu yang nyata-nyata terjadi.⁹²

ابن namanya na'at, ketika lafadz *ابن* itu diapit oleh dua isim alam *محمد مالك* kalau seandainya *هو* ini dibuang karena

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Ustadz Muhammad Syaifudin Mustofa, "Selaku ustadz pengampu kitab kuning alfiyah ibnu malik di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus", pada tanggal 13 Juni 2023

⁹¹ Hasil observasi di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus, pada tanggal 13 Juni 2023.

⁹² Hasil observasi di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus, pada tanggal 21 Juni 2023.

sebenarnya ابنة dan ابن itu kalau seandainya dia diapit oleh dua isim alam محمد مالك dan tidak dimaksudkan susunan jumlah ismiyah. Maka disitu kedudukan i'robnya semua ulama' yang kita baca misalnya di jam'i durus itu ditegaskan وسفة itu sebagai na'at. Ya sudah dipersiapkan sebagai na'at ini dimudhofkan nanti ini kategori terkecualikan kata-kata غير macam-macam. Kata ابن itu diapit dua isim alam dan disitu tidak dimaksudkan sebagai susunan jumlah ismiyah, jumlah mu'tada' khabar. Maka itu langsung ditentukan sebagai na'at. Ini bisa dicek pada jam'u durus al-arabiyah dan yang lainnya. Kalau seandainya ابن itu diapit dua isim alam dan kemudian disitu tidak dimaksudkan susunan jumlah mu'tada' khabar disamping hamzahnya هو dibuang juga محمد ini tidak boleh ditanwin. Nah ini yang penting tidak pernah saya informasikan محمد itu kalo seandainya kemudian tidak ada هو itu langsung قل محمد ابن مالك. Maka ada dua konsekuensi yaitu hamzah dibuang dan tanwin pada lafadz محمد. Karena ini memang awalnya dimaksudkan na'at para ulama' tidak menganggapnya sebagai حل konsekuensi dari هو ابن مالك yang jatuh setelah isim makrifat محمد. ketika kita menemukan mu'tada' khabar jatuh setelah isim makrifat. Setiap jumlah yang jatuh setelah isim makrifat maka itu ditentukan حل جملة yang berkedudukan sebagai nasob ini. Tidak, ini para ulama' pada umumnya mengatakan jumlah mu'taridhoh.⁹³

Lalu ada salah satu santri yang bernama Asvi bertanya, kenapa lafadz مالك kok tidak ditanwin? Padahal semua kalimat isim kalo tidak ditanwin harus ada alnya, harus ada isim ghoiru munsorifnya, harus dimudhofkan, harus dalam konteks mabni. Malik ini bukan isim ghoiru munsorif, malik ini tidak ada alnya, malik ini bukan tidak dimudhofkan tapi kenapa kok kemudian tidak ditanwin? Lalu ada salah satu santri yang mencoba menjawab pertanyaan dari Asvi yang bernama Aldi, karena lafadz malik itu diwakofkan karena dorurot syi'ir. Lalu Ustadz Muhammad Syaifudin Mustofa menambahkan jawaban atas pertanyaan dari santri yang bernama Asvi beliau berkata, kalo seandainya santri-santri melacak itu dalam bab wakof tapi harus ada tambahan لضررة السعرة dalam bab wakof.

⁹³ Hasil observasi di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus, pada tanggal 21 Juni 2023.

Bagaimana mewakofkan, karena ada dorurot syi'ir keterpaksaan yang ditutup oleh bait-bait nadhom.⁹⁴

Lafadz Robbi dalam Ahmadu robbillaha khoira maliki itu jadi apa kang? Lalu ada salah satu santri yang bernama Gustaf menjawab, lafadz Robbi ini sebagai mansubu ala ta'dzimi istilahnya Ketika yang dibaca nasob itu Allah, Robbi maka tidak boleh disebut maf'ul bih akan tetapi mansubu ala ta'dzimi karena demikian muroatul adabi ini sangat penting masalah etika ini penting. Kalo bukan lafadz Allah itu Namanya maf'ul bih. Tapi karena Allah itu mansubu ala ta'dzimi karena demikian menjadi penting orang yang berilmu harus beradab.⁹⁵

Didalam kitab kuning Alfiah Ibnu Malik dijelaskan Imam Syafi'I Ketika harus berziarah ke makamnya Imam Abu Hanifah, Imam Syafi'I memiliki pandangan bahwa yang Namanya qunut pada sholat subuh itu adalah sunnah ab'ad itu kalo ditinggalkan harus pake sujud sahwi. Tapi apa yang yang terjadi? Lalu ada salah satu santri yang bernama Heka menjawab, Ketika ada dilokasi makbaroh Imam Syafi'I tidak memakai qunut disebabkan karena hukum bisa jadi perbedaan pendapat tapi masalah adab ini muttafaqun alaih ini sopan. Kata-kata sopan santun, etika itu menjadi sangat penting untuk kemudian diperhatikan.⁹⁶

Lalu lafadz Allah jadi apa kang? Lalu ada salah satu santri yang bernama Ghozin menjawab, lafadz Allah memungkinkan untuk ditentukan sebagai badal, memungkinkan untuk ditentukan sebagai athful baban. Posisinya sama Robbi itu adalah Allah, Allah itu adalah Robbi. Bahwa sebuah lafadz bisa dan memungkinkan untuk kita tentukan sebagai badal Ketika lafadz itu adalah sejenis dengan mubdal minhunya, merupakan sebagian dari mubdal minhunya atau lafadz itu adalah merupakan sesuatu yang terkandung dalam mubdal minhunya baru itu memungkinkan untuk kemudian ditentukan sebagai badal. Lafadz Allah sama persis sejenis dengan Robbi, Robbi adalah Allah, Allah adalah Robbi. Meskipun kalua seandainya kita tentukan Allah

⁹⁴ Hasil observasi di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus, pada tanggal 21 Juni 2023.

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Gustaf, "Selaku Santri Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus", pada tanggal 3 Januari 2024.

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Heka, "Selaku Santri Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus", pada tanggal 3 Januari 2024.

sebagai badal maka disitu adalah almaksud bilkhukmi yang substansi itu adalah lafadz Allahnya Ketika yang substansi adalah Robbinya begitu.⁹⁷

Lalu perbedaan almaksud bilkhukmi kalau dalam konteks badal dalam konteks athof bayan itu gimana penjelasannya? Lalu ada salah satu santri yang bernama Nizar menjawab, dalam konteks badal almaksud bilkhukmi adalah tabi' dalam konteks athof baban, almaksud bilkhukmi adalah matbu'.⁹⁸

Musolijan alannabiyyilmusthofa wa alihilmustakmili nassarofah, kenapa kok disini dibaca musolliyan? Lalu ada salah satu santri yang bernama Arif menjawab, Ketika kita mengetahui ada isim sifat, isim fail, isim maf'ul. Kok kemudian dibentuk dengan isim nakiroh tanpa al, ada isim sifat disebutkan dalam bentuk isim nakiroh dan dibaca nasob itu indikasi bahwa ini adalah khal. Jadi penting untuk kemudian isim sifat itu atau sighot itu mengerti itu paham bahwa ini adalah musolliyan itu asalnya adalah musollin. Kalau dalam tasrifan itu memang musollin ya. Tidak musolliyan ya'nya hilang disini kenapa? Karena ini masuk dalam kategori isim manfus.⁹⁹

Lafadz Almusthofa itu jadi apa? Lalu ada salah satu santri yang bernama Solikin menjawab, lafadz almusthofa berupa isi maksud alif lazimah.alif lazimah itu alif yang tetap yang tidak mengalami perubahan pada rafa', nasob, maupun jer.tidak mengalami perubahan pada rafa', nasob, jernya. Kenapa kok disebut alif? karena harokat huruf sebelumnya adalah fathah.¹⁰⁰

Lafadz wa alihilmustakmili nassarofah, lafadz sarofah itu gimana? Lalu ada salah satu santri yang bernama Agung menjawab, kita mengenal alif ini Namanya alif isba' boleh memungkinkan disebut sebagai aliful isba', memungkinkan disebut aliful itlaq. Sama posisinya dalam konteks penyesuaian nadzom itu nantinya ada ketemu, dan itu jangan

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Ghozin, "Selaku Santri Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus", pada tanggal 3 Januari 2024.

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Nizar, "Selaku Santri Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus", pada tanggal 4 Januari 2024.

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Arif, "Selaku Santri Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus", pada tanggal 4 Januari 2024.

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Solikin, "Selaku Santri Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus", pada tanggal 4 Januari 2024.

diangkat, dianggap seperti alif tasniyah misalnya jangan itu Namanya aliful isba' ada istilah itu muncul Ketika kitaberbicara tentang nadzom tentang bait. Sarofah jadi kedudukan nasob jadi mafulun bihi dari almustakmilina.¹⁰¹

Lafadz wa astainullaha fi alfiyah lafadz wawu jadi apa? Lalu ada salah satu santri yang bernama Siti menjawab, wawu termasuk dalam kategori yang memiliki multi predikat, yang memiliki multi fungsi, yang memiliki multi status, memungkinkan dianggap sebagai athof, mungkin dianggap sebagai wawu huruf qosam, memungkinkan dianggap sebagai maiyyah, mungkin dianggap sebagai halliyyah, memungkinkan dianggap sebagai wau isti'naiyyah. Dalam konteks wa astainu, wawu tersebut sebagai wawu athof ini termasuk dalam kategori harful athfi karena demikian astainu yang merupakan kalimat fiil ini statusnya adalah ma'tufun.¹⁰²

Lafadz astainu itu jadi gimana? Lalu ada salah satu santri yang bernama Aini menjawab, astainu ini adalah fiil mudhori' yang dengan hamzah mudhoroah. Astainu kita Yakini fiil mudhori' dengan menggunakan huruf mudhoro'ah hamzah sekarang kit acari bait-bait sebelumnya yang menggunakan fiil mudhori' dengan menggunakan hamzah mana itu? Lafadz Ahmadu.¹⁰³

Lafadz wa astainullaha fi alfiyah ini statusnya apa? Lalu ada salah satu santri yang bernama Fitri menjawab, Lafadz wa astainullaha fi alfiyah sam persis dengan Ahmadu robbillaha khoira maliki jadi maqulu qoulin mafulun bihi dari qola, maful bih Ketika punya qola itu Namanya maqulu qoulin.¹⁰⁴

Lafadz maqosidun nakhwi biha makhwiyah ini gimana? Lalu ada salah satu santri yang bernama Siska menjawab, lafadz maqosidun dijadikan sebagai muftada' khobarnya pada lafadz makhwiyah. Kenapa kok dijadikan muftada sehingga bacaannya maqosidu? Karena maqosidun nakhwi merupakan isim makrifat pokoknya kalau seandainya kita menemukan

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Agung, "Selaku Santri Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus", pada tanggal 5 Januari 2024.

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Siti, "Selaku Santri Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus", pada tanggal 5 Januari 2024.

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Aini, "Selaku Santri Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus", pada tanggal 5 Januari 2024.

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Fitri, "Selaku Santri Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus", pada tanggal 6 Januari 2024.

isim makrifat dimanapun tempatnya pokoknya itu ada diawal kalimat. Memungkinkan untuk kita terjemahkan sebagai isti'nafiyah, memungkinkan untuk kita terjemahkan sebagai mausuliyah, memungkinkan juga kita terjemahkan sebagai l'tirobiyah.¹⁰⁵

Lafadz biha makhwiyah ini gimana? Lalu ada salah satu santri yang bernama Naila menjawab, biha disini seperinya bi tapi fiha. Ba'nya ini mempunyai makna torfiyah. Bimakkata bukan dengan mekkah tapi di mekkah kalua seandainya bi itu masuk kepada keterangan waktu atau keterangan tempat misalnya pada dhorof maka binya itu termasuk kepada kategori bidorfiyah adalah makhwiyatun dikumpulkan.¹⁰⁶

Mengingat akibat dari informasi yang diperoleh, maka peneliti menguraikan strategi pengembangan nalar kritis santri, khususnya dalam mendidik santri agar lebih dinamis dalam merenungkan dan memahami Kitab Kuning Alfiyah Ibnu Malik, ustadz yang menyelesaikan pendidikan individu. dan latihan pembelajaran dapat membangun keaktifan santri dalam mengkaji permasalahan dan menangani permasalahan. - masalah. Dengan menerapkan teknik zikir ini akan memunculkan pengalaman pendidikan yang berbeda, keragaman tersebut akan berubah menjadi limpahan informasi yang dapat dikonsentrasikan secara lebih mendalam. Bandongan, halaqah, dan muzakarah juga digunakan oleh Ustadz. Hal ini dilakukan ustadz dengan alasan, menurut ustadz, teknik tersebut ada kaitannya dengan penelusuran Kitab Kuning Alfiyah Ibnu Malik. Ustadz pun teringat teknik responsif yang paling umum dilakukan dalam menampilkan Kitab Kuning Alfiyah Ibnu Malik saat memaparkan Al-Quran. Hal ini dilakukan Ustadz guna memastikan sejauh mana para santri memahami materi yang tercakup dalam Kitab Kuning Alfiyah Ibnu Malik. Ustadz terkadang juga menjelaskan pembelajaran dalam Kitab Kuning Alfiyah Ibnu Malik dengan metode ceramah. Sebelum melanjutkan pembelajaran Alfiyah Ibnu Malik selanjutnya, ustadz juga melakukan tes. Tes

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Siska, "Selaku Santri Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus", pada tanggal 6 Januari 2024.

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Naila, "Selaku Santri Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus", pada tanggal 6 Januari 2024.

tersebut wajib diambil karena dapat menilai atau mengetahui pemahaman siswa terhadap Kitab Kuning Alfiyah Ibnu Malik.

e. Indikator nalar kritis

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Syaifudin Mustofa, indikator nalar kritis yaitu (1) interpretasi, santri dituntut mampu memahami masalah-masalah kitab kuning alfiyah ibnu malik, (2) analisis, santri dituntut untuk mampu mengidentifikasi antara pernyataan dan pertanyaan tentang kitab kuning alfiyah ibnu malik, (3) evaluasi, santri mampu menilai pernyataan maupun pertanyaan dari santri lainnya tentang kitab kuning alfiyah ibnu malik, (4) inferensi, santri dituntut untuk bisa membuat kesimpulan atas pembahasan masalah-masalah kitab kuning alfiyah ibnu malik.¹⁰⁷

Hal ini dibangun dengan hipotesis indikator nalar kritis, yaitu (1) pemahaman (interpretasi), (2) pemeriksaan (analisis), (3) penilaian (evaluasi), (4) inferensi.¹⁰⁸

Mengingat akibat dari informasi yang diperoleh, pengujian ilmuwan terhadap indikator nalar kritis menunjukkan bahwa hasil informasi yang diperoleh sesuai dengan hipotesis indikator nalar kritis, khususnya (1) interpretasi, santri dituntut mampu memahami masalah-masalah kitab kuning alfiyah ibnu malik, (2) analisis, santri dituntut untuk mampu mengidentifikasi antara pernyataan dan pertanyaan tentang kitab kuning alfiyah ibnu malik, (3) evaluasi, santri mampu menilai pernyataan maupun pertanyaan dari santri lainnya tentang kitab kuning alfiyah ibnu malik, (4) inferensi, santri dituntut untuk bisa membuat kesimpulan atas pembahasan masalah-masalah kitab kuning alfiyah ibnu malik.

3. Dampak Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Alfiyah Ibnu Malik Dalam Pengembangan Nalar Kritis Santri di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus

Berdasarkan pertemuan dengan Ustadz Muhammad Syaifudin Mustofa, ada beberapa dampak pelaksanaan pembelajaran kitab kuning Alfiyah Ibnu Malik dalam

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Ustadz Muhammad Syaifudin Mustofa, “Selaku ustadz pengampu kitab kuning alfiyah ibnu malik di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus”, pada tanggal 20 Juni 2023

¹⁰⁸ Restu Ayu Gustianingrum, dkk, “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Dlama Menunjang Penguatan Profil Pelajar Pancasila,” *Jurnal Prisma* 6, (2023): 466.

menciptakan pemikiran dasar, yaitu (1) santri dapat memahami nadzoman Alfiyah Ibnu Malik sejauh nahwu dan shorof, (2) Santri menjadi sadar akan sisi positif tasawuf, (3) Santri mampu membaca kitab kuning dengan benar dan berbahasa Arab; 4) mampu memahami pendapat santri lain; dan 5) mereka akan mampu menghafal nadzoman alfiyah bin malik dengan lebih mudah.¹⁰⁹

Hasil observasi di pondok pesantren bahwa dampak implementasi pembelajaran kitab kuning alfiyah ibnu malik dalam pengembangan nalar kritis santri yaitu (1) Santri dengan mudah dapat membedakan bentuk sifat, lafadz yang sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu nahwu, (2) santri dapat mengembangkan pola pikir yang berfaedah dan bermanfaat, (3) santri dapat merumuskan atau menyusun kalimat berbahasa Arab dengan baik dan benar, (4) santri dengan mudah menterjemahkan susunan kalimat bahasa Arab dengan baik dan benar, (5) santri dapat mengembangkan kreativitas susunan kata atau kalimat sebagai perbandingan kata dalam bahasa Arab, (6) pembelajaran ustadz kepada santri melalui metode menghafal, muthola'ah, muroja'ah. (7) Santri mudah mengingat pelajaran-pelajaran yang harmonis antara santri dengan ustadz sangat mendukung proses belajar sehingga mudah faham. (8) Mengurangi sifat individu santri yang cenderung mengutamakan personaliti dan perilaku sebagai kontrol sikap.¹¹⁰

Mengingat akibat dari informasi yang diperoleh, pengujian ilmuwan terhadap dampak implementasi pembelajaran kitab kuning alfiyah ibnu malik dalam pengembangan nalar kritis santri menunjukkan bahwa hasil informasi yang diperoleh sesuai dengan hipotesis dampak implementasi pembelajaran kitab kuning alfiyah ibnu malik dalam pengembangan nalar kritis santri, khususnya Santri dapat mempelajari nadzoman Alfiyah Ibnu Malik dari segi nahwu dan shorof, siswa Jadi mengetahui nilai-nilai tasawuf, dengan kajian Kitab Kuning Alfiyah Ibnu Malik dalam pengembangan penalaran kritis, hasilnya siswa mengetahui cara membaca Kitab Kuning dengan baik dan benar, dengan adanya bacaan Nadzoman Alfiyah Ibnu Malik akan

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Ustadz Muhammad Syaifudin Mustofa, "Selaku ustadz pengampu kitab kuning alfiyah ibnu malik di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus", pada tanggal 27 Juni 2023

¹¹⁰ Hasil observasi di Pondok Pesantren An-Nur Al-Islamy Jekulo Kudus, pada tanggal 27 Juni 2023.

memudahkan santri yang sudah hafal sebelumnya, dengan adanya perbincangan masalah Nadzoman Alfiyah Ibnu Malik selanjutnya santri merasa berkewajiban terhadap apa yang telah disampaikannya.

